

Lampiran 1 : Wawancara Dilema Moral (2 Juni 2019)

Nama Samaran : Nat (Kelas 9 SMPN 29 Cikunir)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungan hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharuskah Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe seharusnya memberikan uangnya kepada ayahnya karena kebutuhan ayahnya lebih penting. Selain itu, hal ini suatu tindakan membalas budi orang tua yang sejak kecil mengurus anaknya.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe mempunyai hak untuk meminta uang Joe karena ia adalah orang tua Joe dan anak harus menurut kepada orang tua.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Tindakan Joe menyerahkan uang miliknya kepada ayahnya ada hubungan dengan sikap menjadi anak baik, sebab tujuan dari menyerahkan uang tersebut adalah untuk menolong atau meringankan beban orang tua. Anak tidak ada kewajiban harus memberikan uangnya, namun lebih baik jika anak memberikan uang tersebut.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta dalam kisah ini bahwa Joe mencari (menabung) sendiri uang untuk berkemah merupakan hal penting.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta bahwa ayah Joe telah berbuat janji merupakan hal yang sangat penting.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Janji harus ditepati supaya seseorang dapat dipercayai oleh orang lain.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Janji penting untuk ditepati. Hal ini juga berlaku terhadap orang yang kurang dikenal dengan baik atau yang mungkin tidak akan ditemui lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Dalam relasi antara ayah dan putranya, sang ayah sangat penting memperhatikan perilaku hidupnya di mata anak karena anaknya akan meniru.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Ayah berkuasa membimbing dan mengatur putranya sejauh ia menjadi panutan yang baik di tengah keluarga.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Dari sisi anak laki-laki kepada ayahnya, sang anak perlu bersikap sopan dan peduli kepada orang tuanya. Ia juga perlu bersikap patuh namun perlu memilah-milah (mengkritisi) hal-hal yang mau dipatuhi.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dengan demikian, hal yang paling bertanggung jawab dilakukan Joe adalah mengutamakan kebutuhan ayahnya yang memerlukan uang dan memintanya dari Joe.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siang untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya kak Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise sudah seharusnya memberitahukan ibu mereka tentang kebohongan Judy agar Judy tidak memiliki kebiasaan yang buruk yaitu berbohong.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Fakta bahwa Judy adalah adik kandungnya sendiri, menjadi penguat untuk Louise melaporkan adiknya kepada ibu mereka dengan tujuan agar Louise sabagai kakak dapat membimbing dan mengoreksi kesalahan Judy. Menegur dan mengoreksi kesalahan seseorang, termasuk orang di luar keluarga sendiri, adalah sesuatu yang baik, namun tidak dapat dipaksakan (wajib) karena perlu mempertimbangkan situasi.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Ketika Louise mau bercerita tentang Judy kepada ibunya, maka ini ada kaitannya dengan sikap Louise sebagai anak yang baik karena tujuan Louise ialah agar adiknya menjadi lebih baik
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Judy telah berusaha sendiri menyisihkan uang untuk ditabung adalah hal yang penting.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta bahwa sang ibu telah berjanji,	5. Lebih penting lagi adalah fakta ibu Judy yang telah berjanji kepadanya untuk membolehkan Judy menonton konser.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Janji ini merupakan hal yang sangat penting dan harus ditepati, serta menjadi dasar orang lain menilai kepribadian seseorang.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Terhadap orang asing dan mungkin tidak pernah ditemui lagi, informan berpendapat untuk tetap berusaha menepati sebuah janji. Apabila ibu Judy tidak bersikap menepati janji, maka ini berpotensi untuk ditiru oleh anaknya.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Dalam hubungan dengan putrinya, seorang ibu harus memperhatikan perilaku hidupnya agar bisa menjadi contoh bagi putrinya. Ibu harus memberikan kasih sayang kepada putrinya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Ibu berwenang untuk menuntun putrinya agar menjadi anak baik. Tugas ini utamanya dilakukan oleh ibu.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Sebaliknya seorang anak perempuan harus patuh, perduli, dan bersikap sopan kepada ibunya.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dengan demikian, Louise dalam kisah ini harus menceritakan ibunya tentang Judy, dan membimbing serta mengoreksi kesalahan Judy.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnyaakah Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Heinz tidak harus mencuri obat karena mencuri adalah tindakan melanggar hukum dan norma agama (perintah Tuhan) sekalipun ia punya alasan dan tujuan yang baik untuk mencuri obat tersebut.
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. mencuri tetap tidak dibenarkan menjadi sebuah solusi.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Ia tidak memiliki keharusan atau kewajiban untuk mencuri obat, melainkan untuk mencari dan membeli obat.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnyakah dia mencuri obat itu untuknya?	4. Bagaimanapun, karena yang sakit itu adalah istrinya, terlepas masih dicintai atau tidak lagi dicintai, sebagai suami, Heinz tetap harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan nyawa istrinya.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Tindakan mencuri atau tidak mencuri obat, menurut informan, dipengaruhi juga oleh hal Heinz menyintai atau tidak menyintai istrinya. Ia akan lebih berusaha untuk memperoleh obat itu jika ia menyintai istrinya.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnyakah Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Tidak, karena mencuri tidak baik dan melanggar hukum.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnya Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Tidak, karena mencuri bukan jalan yang benar.
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Penting, karena itu hal yang baik.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Usaha keras Heinz untuk menyelamatkan hidup istrinya merupakan perbuatan terpuji, namun tindakan mencuri obat adalah salah di mata hukum dan secara moral karena mencuri adalah mengambil secara paksa sesuatu hak/ milik orang lain. Akibat perbuatan mencuri, nama baik Heinz akan rusak di mata orang lain.
10. Secara umum, seharusnya orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Seseorang perlu berusaha sebisanya untuk mematuhi hukum karena hukum memang untuk dipatuhi untuk menciptakan kondisi tertib dan damai. Bila tidak dipatuhi, orang akan terkena imbasnya seperti masuk penjara. Apabila ada suatu aturan di dalam masyarakat yang bertentangan dengan prinsip/ nilai-nilai yang dipegang seseorang, maka informan berpendapat bahwa aturan dapat dilanggar sepanjang tidak ada konsekuensi negatif (sanksi).
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Dengan kata lain, Heinz seharusnya membeli obat untuk istrinya tanpa melakukan pelanggaran hukum.
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Dengan demikian, dalam kisah ini, Heinz tidak seharusnya mencuri obat, melainkan terus berusaha mencari uang misalnya dengan menjual segala harta bendanya untuk menyelamatkan hidup (nyawa) istrinya.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Dalam kasus di atas, menurut informan, Bob berlaku lebih buruk dibandingkan Karl. Ini disebabkan oleh perbuatan Bob yang menipu (membohongi) seorang tua untuk mendapatkan pinjaman uang darinya.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Menipu merupakan hal terburuk yang dilakukan Bob, dengan berpura-pura mengatakan ia sedang sakit dan membutuhkan uang untuk operasi. Padahal di dalam hatinya, ia telah berniat buruk untuk tidak akan mengembalikan uang orang tua itu. Jadi Bob membalas kebaikan orang tua dengan kejahatan.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Menepati janji adalah hal yang penting untuk dijaga karena akan menjadi dasar orang lain untuk mempercayai atau tidak mempercayai seseorang.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Realisasi (pemenuhan) janji berlaku juga terhadap orang yang belum dikenal baik maupun orang yang mungkin tidak akan dijumpai lagi.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Mencuri merupakan tindakan tidak terpuji dan sebuah perbuatan dosa. Mencuri juga merugikan orang yang melakukannya. Dari pada mencuri, orang seharusnya berusaha dan bekerja lebih keras. Mencuri merupakan tindakan pengambilan (tanpa izin) dan paksa sesuatu milik orang lain.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Sebuah hak yang sudah dimiliki orang dan tidak boleh ada yang mencurinya.
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Orang harus mematuhi hukum sekalipun dalam hal-hal tertentu ada dampak hukum yang merugikan seseorang. Hukum harus dipatuhi karena hukum dibuat demi kebaikan masyarakat tersebut.
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Orang tua dalam kisah di atas tidak dapat kita salahkan atau dikatakan tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uangnya ke Bob karena ia meminjamkan uang dengan senang hati untuk pengobatan Bob meskipun itu hanya cerita bohong ciptaan Bob.

Lampiran 2 : Wawancara Dilema Moral (4 Juni 2019)

Nama Samaran : Gus (Kelas 8 SMPN 29 Cikunir)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungannya hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe tidak harus menyerahkan seluruh uangnya ke ayahnya. Dia bisa memberikan ayahnya, sisa (kelebihan) tabungannya saja supaya Joe dapat tetap pergi berkemah.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe memiliki hak untuk meminta uang dari Joe sepanjang ayahnya meminta dengan cara baik dan uang digunakan untuk hal-hal positif.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Hal Joe memberi atau tidak memberikan uangnya kepada ayah, berkaitan dengan persoalan anak baik atau tidak anak baik. Joe dapat dikatakan anak baik ketika ia menyerahkan uangnya ke ayah dengan ikhlas.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Penting karena hasil kerja kerasnya digunakan untuk pergi berkemah.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta itu benar, namun ayah Joe berubah pikiran dan meminta Joe menyerahkan uangnya. Jika uang diserahkan semua, Joe tidak bisa ikut berkemah.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Sebuah janji harus ditepati karena janji adalah hutang. Bila tidak dibayar, ada perasaan yang terus mengejar/ mengingatkan. Jika janji tidak ditepati, orang itu akan berdosa.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Jika sudah berjanji, janji harus ditepati karena telah menjadi pembicaraan yang serius.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Seorang ayah, dalam relasi dengan putranya, harus selalu mengasihi putranya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Ayah berwenang untuk menyayangi, mengasihi, dan memberikan edukasi yang terbaik kepada putranya. Ayah juga berwenang mengatur anaknya tanpa menggunakan kekerasan, supaya anak tidak menjadi minder dan tidak merasa bahwa ayahnya tidak menyayanginya.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Demikian sebaliknya, putranya harus menghormati ayahnya sebagai seorang kepala keluarga. Bila ayah mengubah suatu aturan agar lebih baik lagi, sang anak perlu menaati. Hubungan yang harmonis antara ayah dan anaknya adalah hal terpenting bagi setiap keluarga.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dalam kisah di atas, hal yang paling bertanggung jawab dilakukan Joe adalah menyimpan sejumlah uangnya untuk membayar pergi berkemah. Untuk sisa uang Joe, ia dapat memberikannya kepada ayahnya, bila ayahnya mau menerimanya.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siangnya untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya kak Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise seharusnya bercerita kepada ibunya tentang kebohongan Judy.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Fakta bahwa Judy adalah saudara kandung Louise, seharusnya tidak membuat urung Louise untuk bercerita, agar ibu mereka menjadi tahu tentang perbuatan Judy dan Judy dinasihati.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Tindakan Louise bercerita ke ibu mereka, ada kaitannya dengan sikap seorang anak yang baik. Bila Louise tidak menceritakan ke ibu, ini dapat berarti bahwa Louise dan Judy sekongkol membohongi ibu mereka.
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Judy telah mengumpulkan sendiri uang, menjadi kurang penting karena ditindaklanjuti dengan suatu kebohongan.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta bahwa sang ibu telah berjanji, menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta bahwa ibu sudah berjanji, juga merupakan hal penting. Namun karena ibu berubah pikiran, ini menyebabkan Judy menjadi berbohong ke ibunya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Janji harus ditepati karena bila diingkari, dapat menyebabkan orang lain terpaksa melakukan hal-hal negatif seperti berbohong.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Janji tetap harus dilaksanakan walaupun janji tersebut dilakukan terhadap orang yang kurang dikenal baik atau yang mungkin tidak akan ditemui lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Dalam relasi antara ibu dan putrinya, seorang ibu harus memberikan kasih sepenuhnya dan didikan yang baik.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Seorang ibu memiliki wewenang untuk menasihati anak dengan pesan-pesan terbaik untuk anaknya.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Sebaliknya, dalam relasi seorang putri dengan ibunya, si anak harus mematuhi ibu dan ayahnya serta selalu menjaga relasi yang harmonis dengan mereka.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Jadi pada kisah di atas, hal yang paling bertanggung jawab untuk dilakukan Louise adalah segera memberitahu ibu tentang kebohongan Judy.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnyaakah Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Tidak. Mencuri obat belum tentu dapat membuat istrinya menjadi sembuh seperti semula.
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. Heinz tidak seharusnya mencuri obat karena mencuri berarti melanggar ketaatan kepada kehendak Tuhan.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Heinz tidak mempunyai keharusan untuk mencuri obat untuk istrinya yang sekarat sekalipun Heinz sudah berusaha keras untuk mengumpulkan uang.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnyakah dia mencuri obat itu untuknya?	4. Usaha mendapatkan obat seharusnya tidak perlu dikaitkan dengan apakah Heinz mencintai atau tidak mencintai istrinya karena ini masalah tanggung jawab Heinz kepada Tuhan.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Sebagai suami, Heinz harus bertanggung jawab untuk berbuat baik kepada istrinya dan berusaha dengan maksimal mendapatkan obat dengan cara-cara yang sah.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnyakah Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Tidak. Ia akan usaha sebisanya untuk membantu orang itu.
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnyakah Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Jika Heinz berusaha keras dan tidak mudah putus asa, ia akan mempunyai banyak waktu untuk bekerja keras mendapatkan uang dan membeli obat.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Adalah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa dengan cara-cara yang benar, demi menyelamatkan hidup orang lain. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Tindakan Heinz untuk menyelamatkan hidup istrinya dengan mencuri obat adalah bertentangan secara hukum dan moral. Heinz akan dikejar-kejar hukuman dan perasaan bersalah.
10. Secara umum, seharusnya orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Oleh karena itu hukum itu harus diperhatikan dan jangan dilanggar kapan pun dan di manapun berada.
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Jangan mencuri obat dan uang (ilegal).
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Jadi dalam kisah di atas, Heinz seharusnya berusaha lebih keras dalam kewajiban, dan tidak melakukan cara-cara negatif untuk memperoleh obat demi kesembuhan sang istri.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Bob berlaku lebih buruk daripada Karl karena Bob menipu orang tua di atas dengan berbagai kebohongannya.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Hal terburuk dalam tipuan Bob adalah mengatakan kepada orang tua itu bahwa ia sedang sakit keras dan membutuhkan uang banyak untuk biaya operasi.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Secara umum, janji haruslah dijaga supaya pihak yang diberikan janji tidak melakukan hal-hal negatif bila janji tadi tidak ditepati.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Bahkan ketika orang berjanji dengan seorang yang tidak dikenal dengan baik, atau dengan orang yang mungkin tidak akan dijumpai lagi, orang harus menepati janjinya karena orang lain mungkin terus mengingat dan memegang janji yang pernah dibuat.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Orang tidak seharusnya mencuri karena bisa membawa dirinya sendiri melakukan hal-hal jahat.
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Setiap orang harus mengakui hak kepemilikan seseorang agar tidak menimbulkan hal-hal yang jahat.
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Orang perlu melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum agar tidak ada yang melanggar hukum dan kena sanksi, melainkan dapat hidup dengan damai.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Orang tua dalam kisah di atas bisa dianggap kurang bertanggung jawab dengan meminjamkan uangnya kepada Bob. Seharusnya orang tua itu memperhatikan dengan cermat ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh Bob agar bisa mengenali kebohongannya.

Lampiran 3 : Wawancara Dilema Moral (8 Juni 2019)

Nama Samaran : Eje (Kelas 9 SMPN 29 Cikunir)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungan hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe seharusnya menolak memberikan uang ke ayahnya karena ayah Joe sendiri yang menjanjikan.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe tidak memiliki hak untuk meminta uang Joe, karena uang itu adalah milik Joe, hasil kerja keras Joe sendiri.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Bila Joe menyerahkan uangnya kepada ayahnya, itu ada kaitannya dengan Joe sebagai seorang anak yang baik karena ia berusaha membalas budi (kebaikan) ayahnya dengan memberikan uangnya tersebut. Namun Joe tetaplah seorang anak yang baik bila ia tidak memberikan uangnya karena Joe juga adalah seorang anak yang sopan.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Joe berusaha mengumpulkan sendiri uang adalah sesuatu yang penting karena ia telah berusaha untuk belajar mandiri.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta lain bahwa ayah Joe telah membuat janji kepada Joe merupakan hal yang sangat penting.
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Janji adalah sesuatu yang tidak boleh diingkari agar tidak mengecewakan orang lain.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Ya, penting, agar tidak membuat orang lain kecewa, termasuk apabila orang yang kita janjikan itu tidak terlalu kita kenal atau mungkin tidak akan kita jumpai lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Hal terpenting yang perlu diperhatikan seorang ayah terhadap anaknya laki-laki adalah memberikan dukungan kepada anaknya. Ayah Joe seharusnya tidak merubah pikirannya melainkan menepati janjinya kepada putranya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Wewenang ayah kepada putranya adalah menafkahi keperluannya. Selain itu, ayah memiliki wewenang untuk memerintah dan mengajar putranya.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Sebagai seorang anak, hal terpenting yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan ayahnya adalah sopan santun dan patuh kepada orang yang lebih tua.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dalam situasi di atas, hal yang paling bertanggung jawab untuk dilakukan Joe adalah memberikan uangnya dengan ikhlas kepada ayahnya sesuai yang diperlukan ayahnya, sekalipun Joe menjadi batal ikut berkemah. Joe perlu bersabar dan berdoa karena doa akan menenangkan hati dan pikirannya.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siang untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharuskah Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise seharusnya memberitahu ibu karena adiknya telah membohongi ibu yang seharusnya tidak dilakukan. Seharusnya Judy berterus terang saja kalau ia mau pergi ke acara konser <i>rock</i> . Apabila ibunya melarang, Judy seharusnya bisa menerimanya karena ia membutuhkan sesuatu yang lebih penting yaitu baju untuk dipakai ke sekolah.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Fakta bahwa Judy adalah saudara kandung Louise, tidak seharusnya mempengaruhi Louise untuk menceritakan atau tidak menceritakannya ke ibu, karena apabila Louise tidak melaporkan ibunya tentang kebohongan adiknya, maka Louise berarti turut membohongi ibu mereka juga.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Tindakan Louise untuk bercerita ke ibu, berkaitan dengan keberadaannya menjadi anak baik, sebab Louise telah mau bersikap jujur.
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Judy telah berusaha sendiri menyisihkan uang untuk ditabung adalah hal yang tidak penting karena ada sesuatu yang lebih penting yang Judy butuhkan.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta	5. Fakta bahwa ibu Judy telah berjanji kepadanya membolehkan Judy menonton konser, merupakan hal yang penting,

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
bahwa sang ibu telah berjanji, menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	namun bila ada sesuatu yang lebih dibutuhkan, maka janji mula-mula bisa direvisi.
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Secara umum janji harus selalu dijaga agar tidak membuat seseorang kecewa bila tidak ditepati.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Ya. Menepati janji juga berlaku ketika berjanji kepada orang asing atau orang yang mungkin tidak pernah ditemui lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Hal terpenting yang perlu diperhatikan seorang ibu terhadap anak putrinya adalah sikap bertanggung jawab terhadap ucapan/janjinya agar seorang ibu tidak mengecewakan putrinya dengan tidak menepati janji/ucapannya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Ibu memiliki wewenang memerintah/mengatur putrinya dan memberinya nasihat serta pengertian-pengertian.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Sebaliknya seorang anak perempuan harus bersikap jujur kepada ibunya. Jika berbohong, itu adalah dosa.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dengan demikian, Louise dalam kisah ini harus menceritakan ibunya tentang Judy supaya ibunya tahu dan Louise tidak turut berbohong.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnyaakah Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Heinz tidak seharusnya mencuri obat karena itu bukan haknya.
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. Mencuri adalah tindakan yang salah dan merupakan perbuatan tercela sebab itu adalah mengambil barang yang bukan haknya.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Ia tidak memiliki keharusan atau kewajiban untuk mencuri obat. Kewajiban Heinz adalah bekerja semampu yang ia bisa untuk membeli obat.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnyakah dia mencuri obat itu untuknya?	4. Tindakan mencuri atau tidak mencuri obat, menurut subyek tidak berkaitan dengan apakah Heinz menyintai atau tidak menyintai istrinya. Ia tetap harus bekerja lebih giat memperoleh obat demi sang istri, terlepas apakah Heinz menyintai atau tidak menyintai istrinya.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Bila Heinz menyintai istrinya, dia seharusnya mengusahakan apa saja yang dia bisa lakukan selain mencuri.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnyakah Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Apabila yang sekarat adalah orang asing atau bahkan hewan piaraan yang dicintai, tindakan mencuri tetap tidak dibenarkan.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnya Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Tidak. Jika Heinz ingin membantu, ia dapat melakukan semampu yang ia bisa tanpa memaksakan diri. Bantuan yang diberikan adalah yang sesuai dengan permintaan/ kebutuhan orang yang ditolong. Mengenai bentuk dari bantuan, perlu mempertimbangkan situasi terkait.
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Menyelamatkan nyawa (hidup) seseorang dengan segala yang bisa dilakukan, merupakan hal yang penting karena merupakan bagian dari tanggung jawab dalam hidup.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Tindakan Heinz mencuri bertentangan dengan hukum maupun nilai moral karena Heinz tidak memiliki hak untuk mengambil barang milik orang lain.
10. Secara umum, seharusnya orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Seseorang harus mencoba melakukan segala yang bisa dilakukan demi mematuhi hukum agar orang terhindar dari masalah seperti masuk penjara.
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Oleh karena itu, Heinz perlu bekerja keras dengan mengerjakan hal-hal positif, lalu berdoa dan mematuhi hukum.
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Dalam kisah ini, hal yang paling bertanggung jawab untuk dilakukan Heinz adalah bekerja keras dan berdoa agar semuanya dilancarkan oleh Tuhan.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Dalam kasus di atas, menurut subyek, Karl berlaku lebih buruk dibandingkan Bob karena Karl telah menentang hukum dimana ia mengambil barang dan hak milik orang lain.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Bob telah berbohong kepada orang tua, yang tidak seharusnya dia lakukan. Bob juga seharusnya menepati janjinya untuk mengembalikan uang pinjaman. Hal terburuk yang telah dilakukan Bob adalah pada niat buruknya untuk menipu orang tua itu.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Menepati janji adalah hal yang penting untuk dijaga agar tidak membuat kecewa orang yang diberi janji.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Penepatan janji berlaku juga terhadap orang yang belum dikenal baik maupun orang yang mungkin tidak akan dijumpai lagi.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Karena akan menentang hukum dan barang yang dicuri juga bukan haknya.
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Agar orang lain tidak seenaknya mengambil barang milik kita.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Orang seharusnya berupaya semaksimal mungkin untuk mematuhi hukum agar tidak terkena masalah.
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Terkait orang tua yang meminjamkan uang kepada Bob, subyek berpendapat orang tua itu tidak dapat kita anggap tidak bertanggung jawab karena orang tua itu tidak mengetahui kejadian sebenarnya. Orang tua hanya mengetahui apa yang disampaikan Bob bahwa dirinya sedang sakit keras.

Lampiran 4 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 2 Juni 2019

Nama Samaran : Nat

Asal sekolah : SMPN 29

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	<p>1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya.</p> <p>2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan?</p>	<p>1. Contoh perilaku curang: <i>meniru karya orang lain (plagiat), bertanya ke teman, mengintip kertas jawaban teman, mengambil kesempatan dalam kesempatan, diskusi di tengah tes, saling tukar menukar jawaban.</i> Semua ini masuk kategori <i>cheating</i> karena jawaban yang diperoleh bukan hasil pikiran sendiri.</p> <p>2. Perilaku curang di atas tidak dapat dibenarkan atau dimaklumi.</p>
Moral Feeling: pengendalian diri	<p>3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang.</p>	<p>Keinginan untuk menyontek muncul di setiap kali ada ulangan dengan cara bertanya ke teman. Bila ada teman yang kurang baik (nakal) bertanya ke informan saat tes, maka informan akan memberikan jawaban yang salah.</p>
Moral Action: Kebiasaan	<p>4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes?</p>	<p>- Ya, subyek pernah menyontek, misalnya menyalin tugas (PR) teman. Saat tes, subyek lebih banyak ditanya oleh teman tentang jawaban soal. Ia sendiri jarang bertanya kepada teman.</p> <p>- Frekuensi menyontek: berada pada skor 5 dalam skala 1 – 10 (angka 10 menunjukkan frekuensi sangat sering menyontek).</p>

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	1. Sebutkan beberapa contoh sikap/perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/merendahkan teman. 2. Apakah sikap/perbuatan tersebut dapat dimaklumi/dibenarkan?	1. <i>Body shaming</i> : mengejek kondisi fisik (bagian tubuh) seseorang, misalnya: pendek, gendut, blo'on, dll. Orang yang diejek sudah mengerti (tidak membawa ke hati) bahwa itu hanya sebuah candaan. 2. Perilaku mengejek ini dapat dimaklumi karena berbicara soal fakta namun tidak dapat dibenarkan karena akan menyakiti hati orang.
Moral Feeling: harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/direndahkan oleh teman?	Informan merasa biasa bila diledek <i>cahel</i> oleh teman. Namun terkadang merasa sakit hati kalau diejek kata <i>bego</i> .
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Subyek sering mengejek teman dalam latar situasi bergurau. Untuk mengejek yang serius, subyek sangat jarang sekali melakukannya. Bila diskor, berada di angka 1 atau 2 dari 10 (angka 10 menunjukkan frekuensi mengejek sungguhan yang sangat sering).
3. Menonton konten pornografi		
Moral knowing: penalaran moral	1. Apakah anak seusia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa? 2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/menonton konten pornografi?	1. Anak seusia subyek saat ini tidak boleh menonton konten-konten pornografi karena belum cukup umur. 2. Seorang diperbolehkan menonton konten pornografi di atas usia 18 tahun karena pada usia tersebut, orang sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Walaupun sudah boleh menonton, orang itu harus tahu batas-batasnya.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya?	Ya. Setelah menonton konten pornografi pertama kali, ada muncul perasaan bersalah. Tapi ada yang justru merasa bangga (pamer) ke teman-teman di kelas. Orang tersebut menurut subyek tidak mengenal etika.
<i>Moral Action:</i> kompetensi	4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi?	Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, anak sebaiknya bermain game dan mencari kesibukan lain yang baik dan tidak membosankan, serta tidak membuat ketagihan, misalnya berolah raga. <i>Rating:</i> 3 Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering tergoda menonton konten pornografi).
4. Berdusta		
<i>Moral knowing:</i> pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap 'berbohong demi kebaikan'? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong demi kebaikan dapat diterima. Ini tergantung pada kebaikan yang ditimbulkan, apakah hanya untuk diri sendiri atau untuk orang banyak. Bila untuk orang banyak, ini dapat dimaklumi.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan 'berbohong demi kebaikan', memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Ada perasaan bersalah muncul setelah orang berbohong untuk kebaikan. Walaupun demi kebaikan, pada intinya orang tersebut telah berbohong.
<i>Moral Action:</i> kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Ya, subyek memiliki komitmen untuk dapat berkata jujur, namun pada kenyataannya subyek pernah berbohong (sangat jarang), tergantung situasi. <i>Rating:</i> 8 Skala 1 – 10 (angka 10: komitmen sangat kuat untuk selalu berkata benar/ jujur).

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
5. Kemalasan		
<p>Moral knowing: - kesadaran moral - alih peran</p>	<p>1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)?</p> <p>2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?</p>	<p>1. Apabila kemalasan seseorang menyebabkan kerugian bagi orang lain, maka ini tidak dapat dimaklumi. Tetapi bila kerugian akibat kemalasan seseorang berdampak untuk dirinya sendiri, hal ini dapat dimaklumi.</p> <p>2. Ya, ada kerugian yang terjadi akibat kemalasan seseorang, misalnya anak yang malas belajar menghadapi Ujian Nasional, maka nilainya akan rendah. Contoh lain ialah seorang supir angkot yang malas untuk mengecek kendaraan dan di tengah jalan, mobilnya rusak. Akibat kemalasannya tadi, maka semua penumpang dirugikan, misalnya rugi secara waktu.</p>
<p>Moral Feeling: harga diri</p>	<p>3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?</p>	<p>Hal yang dapat memotivasi orang untuk bisa konsisten rajin dan semangat mengerjakan tugasnya adalah adanya <i>reward</i>.</p>
<p>Moral Action: kebiasaan</p>	<p>4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian dari 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).</p>	<p>Menurut informan, ia termasuk orang yang kurang konsisten rajin; terkadang sangat rajin dan terkadang malas. Faktor situasi bisa membuatnya menjadi malas mengerjakan suatu tugas, misalnya cuaca yang panas dan keinginan untuk tidur siang, membuatnya malas beribadah hari Minggu di gereja. Skor yang diberikan untuk tingkat kerajinannya adalah 5 dari skala 0 – 10 (angka 10 berarti sangat rajin). <i>Rating: 5</i> Skala 1 – 10 (angka 10 perilaku sangat rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).</p>

Lampiran 5 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 4 Juni 2019

Nama Samaran : Gus

Asal Sekolah : SMPN 29

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya. 2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan?	1. Contoh perilaku curang: <i>menyontek, meralat/ memperbaiki jawaban, mengintip jawaban, bertanya jawaban ke teman, menyogok guru supaya diberikan jawaban tes, dan membayar orang untuk mengerjakan PR.</i> 2. Perilaku curang di atas dapat dimaklumi (karena situasi yang mendesak) tetapi tidak dapat dibenarkan.
Moral Feeling: pengendalian diri	3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang.	Subyek menyontek terakhir kali sewaktu ujian kenaikan kelas baru-baru ini.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, subyek pernah menyontek dengan cara bertanya pada teman: pada pelajaran Matematika dan Fisika, bertanya cara (jalan) pemecahannya; untuk Seni Budaya, PKN dan Bahasa Indonesia, dengan meminta penjelasan rinci tentang soal; untuk Bahasa Inggris, subyek bertanya jawaban soalnya. - Subyek menilai dirinya tidak sering menyontek karena sebelum tes, subyek belajar sungguh-sungguh. Menyontek dilakukan bila subyek sudah benar-benar menemui kebuntuan, yaitu setelah subyek mencoba menjawab secara maksimal.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<i>Rating: 4</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering menyontek).
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	1. Sebutkan beberapa contoh sikap/ perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/ merendahkan teman. 2. Apakah sikap/ perbuatan tersebut dapat dimaklumi/ dibenarkan?	1. Mengejek teman yang nilainya kurang bagus atau jelek, menyebut-nyebut nama orang tua, dan <i>back talk</i> (mengejek-jelekan di belakang). 2. Perilaku mengejek ini tidak dapat dimaklumi karena bisa membuat orang sakit hati.
Moral Feeling: harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/ direndahkan oleh teman?	Bila diejek sekali dua kali oleh teman karena misalnya mendapatkan nilai jelek, subyek mendiamkan. Bila lebih dari itu, subyek akan menegur (menasihati) langsung orang yang mengejek. Bila temannya mengajak siswa-siswa lain untuk turut mengejek, subyek akan melapor ke guru BK.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Subyek pernah waktu di SD mengejek teman sebagai bentuk reaksi atas aksi teman yang mengejeknya. Saat ini subyek tidak lagi mengejek teman. Malahan, ia membela teman-teman yang dibuli dengan mencoba menghibur mereka dengan menemani dan mengajak <i>ngobrol</i> atau bermain bersama. <i>Rating: 1</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering mengejek/ merendahkan teman).
3. Menonton konten pornografi		
Moral knowing: penalaran moral	1. Apakah anak seusia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa?	1. Anak seusia subyek saat ini tidak boleh menonton konten-konten pornografi karena belum cukup umur.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
	2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/ menonton konten pornografi?	2. Seorang diperbolehkan menonton konten pornografi di usia 17 atau 18 tahun untuk sekadar mengetahui. Subyek sering menonton film dewasa didampingi oleh ibu atau kakak perempuannya untuk memberi penjelasan/ nasihat.
Moral Feeling: hati nurani	3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya?	Ya. Setelah orang menonton atau membaca konten pornografi, ada perasaan bersalah muncul. Ketika membaca novel roman, subyek berusaha untuk menghindari (<i>skip</i>) bagian-bagian bacaan yang menjurus ke isi pornografi.
Moral Action: kompetensi	4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi?	Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, orang tersebut harus menahan keinginan tersebut misalnya dengan menghentikan seketika waktu lamanya akses masuk ke internet. Juga, saat sedang berselancar di dunia maya, perlu segera menghindari (<i>skip</i>) ikon-ikon berbau pronografi yang muncul di layar. <i>Rating:</i> 1 Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering tergoda menonton konten pornografi).
4. Berdusta		
Moral knowing: pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap ‘berbohong demi kebaikan’? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong demi kebaikan dapat dimaklumi untuk menghindari kekuatiran dan kekecewaan seseorang.
Moral Feeling: hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan ‘berbohong demi kebaikan’, memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Ada perasaan bersalah muncul setelah orang berbohong untuk kebaikan karena walau bagaimanapun, ia telah membohongi dirinya sendiri.
Moral Action: kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Ya, pada prinsipnya subyek mau untuk hidup/ berkata jujur, namun pada situasi-situasi tertentu masih gagal atau belum dapat merealisasikannya.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<p><i>Rating: 4</i> Skala 1 – 10 (angka 10: komitmen sangat kuat untuk selalu berkata benar/ jujur).</p>
5. Kemalasan		
<p>Moral knowing: - kesadaran moral - alih peran</p>	<p>1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)?</p> <p>2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?</p>	<p>1. Kemalasan untuk memenuhi suatu tugas dan tanggung jawab, tidak dapat dimaklumi karena itu sudah menjadi tugas (tanggung jawabnya).</p> <p>2. Ya, ada kerugian yang terjadi akibat kemalasan seseorang, misalnya anak yang tidak bisa menyerahkan tugas di hari <i>deadline</i> pengumpulan tugas karena malas dan menunda mengerjakannya. Ia akan menyesal sendiri.</p>
<p>Moral Feeling: harga diri</p>	<p>3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?</p>	<p>Hal yang dapat memotivasi orang untuk bisa konsisten rajin dan semangat mengerjakan tugasnya adalah adanya <i>planning</i> daftar rencana kegiatan harian. Selanjutnya diperlukan konsistensi dan kerja keras (wajib sifatnya) untuk melaksanakan apa yang direncanakan. Perlu sikap pantang berputus asa demi mencapai hasil yang maksimal.</p>
<p>Moral Action: kebiasaan</p>	<p>4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian dari 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).</p>	<p>Menurut informan, ia termasuk orang yang rajin dan tekun untuk mencapai target dan <i>goals</i> dengan cara belajar sampai malam hari. Skor yang diberikan untuk tingkat kerajinannya adalah 8 dari skala 0 – 10 (angka 10 berarti sangat rajin). Subyek belum menilai dirinya sangat rajin karena masih belum maksimal dan merasa rendah diri dibandingkan dengan kemampuan akademik teman-teman yang lebih baik darinya.</p>

Lampiran 6 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 8 Juni 2019

Nama Samaran : Eje

Asal Sekolah : SMPN 29

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya. 2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan?	1. Contoh perilaku curang: <i>mencuri proyek penelitian orang lain, melirik kertas teman, dan menjiplak kerja keras orang lain.</i> 2. Perilaku curang di atas tidak dapat dibenarkan atau dimaklumi karena merupakan tindakan mengambil ide dan kerja keras orang lain.
Moral Feeling: pengendalian diri	3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang.	saat ujian akhir (USBN)
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes?	- Terakhir kali menyontek saat ujian tengah semester 5 yang lalu. - Frekuensi menyontek: jarang, berada pada skor 7 dalam skala 1 – 10 (angka 10 menunjukkan frekuensi sangat sering menyontek).
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	1. Sebutkan beberapa contoh sikap/ perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/ merendahkan teman. 2. Apakah sikap/ perbuatan tersebut dapat dimaklumi/ dibenarkan?	1. Mengejek teman yang tidak mempunyai benda/ barang tertentu; <i>body shaming</i> : mengejek kondisi fisik (bagian tubuh) seseorang, misalnya: gendut (mirip gajah); menertawakan teman yang jatuh; menertawakan teman yang salah memakai baju seragam; dan <i>bullying</i> . 2. Perilaku mengejek ini dapat dimaklumi selama masih dalam batas candaan. Namun

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		mengejek teman tidak dapat dibenarkan karena berpotensi menyakiti hati dan mengecewakan orang lain.
<i>Moral Feeling:</i> harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/ direndahkan oleh teman?	Subyek mengaku sering diejek teman. Ia biasanya mengabaikan ejekan/ hinaan kepadanya dan bersikap sabar karena bila ditanggapi akan menambah susah subyek.
<i>Moral Action:</i> Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Subyek sering mengejek teman dalam latar situasi bergurau. Untuk mengejek yang serius, subyek mengaku tidak pernah melakukannya. Terakhir kali mengejek, dilakukan terhadap teman dekat dalam tulisan/ chat. <i>Rating: 5</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering mengejek/ merendahkan teman).
3. Menonton konten pornografi		
<i>Moral knowing:</i> penalaran moral	1. Apakah anak seusia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa? 2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/ menonton konten pornografi?	1. Anak seusia subyek saat ini tidak diperbolehkan menonton konten-konten pornografi karena tontotan tersebut tidak mendidik. Selain itu, belum cukup umur. 2. Seorang diperbolehkan menonton konten pornografi jika sudah beranjak dewasa sekitar umur 20 tahun ke atas.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya?	Ya. Setelah menonton konten pornografi, ada muncul perasaan bersalah karena orang telah melihat/ menonton yang tidak seharusnya. Selain itu, anak tidak akan mengakui perbuatannya (berbohong).
<i>Moral Action:</i> kompetensi	4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi?	Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, anak sebaiknya menjauhi pengaruh pergaulan dengan teman-teman sekitar yang sering menonton konten pornografi.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
4. Berdusta		
<i>Moral knowing:</i> pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap 'berbohong demi kebaikan'? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong demi kebaikan dapat diterima karena dilakukan untuk kebaikan orang lain maupun dirinya sendiri. Orang melakukan kebohongan untuk kebaikan tersebut karena situasi yang genting dan tidak bisa dijelaskan sehingga berbohong.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan 'berbohong demi kebaikan', memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Ada perasaan bersalah muncul setelah orang berbohong untuk kebaikan karena apapun alasannya, ia telah berbohong yang kemudian menimbulkan perasaan tidak enak.
<i>Moral Action:</i> kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Ya, subyek memiliki komitmen kuat untuk dapat hidup/ berkata jujur. Bila di skor, subyek berada di angka 9 dalam skala 1 sampai 10 (angka 10 menunjukkan komitmen tinggi untuk hidup/ berkata jujur).
5. Kemalasan		
<i>Moral knowing:</i> - kesadaran moral - alih peran	1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)? 2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?	1. Kemalasan tidak bisa dimaklumi 2. Ada kerugian yang diakibatkan oleh kemalasan, misalnya orang yang malas bekerja, tidak mendapat gaji yang memuaskan; orang yang malas belajar, tidak mendapat ilmu yang tinggi.
<i>Moral Feeling:</i> harga diri	3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?	Hal yang dapat memotivasi orang untuk bisa konsisten rajin dan semangat mengerjakan tugasnya adalah adanya imbalan dan dukungan dari orang lain.
<i>Moral Action:</i> kebiasaan	4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian dari 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).	Menurut subyek, ia termasuk orang yang rajin. Skor yang diberikan untuk tingkat kerajinannya adalah 8 dari skala 0 – 10 (angka 10 berarti sangat rajin).

Lampiran 7 : Wawancara Dilema Moral (1 Juni 2019)

Nama Samaran : Ala (Kelas 8 SMPN 9 Jati Asih)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungan hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe tidak harus memberikan uangnya kepada ayahnya karena uang tersebut adalah hasil kerja Joe.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe mempunyai hak untuk meminta uang Joe karena ia adalah orang tua Joe.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Persoalan Joe untuk memberi atau tidak memberi uangnya kepada ayahnya, bukanlah masalah (persoalan) menjadi anak baik/ tidak sebab dengan menabung uang seperti saran ayah Joe, Joe sudah bertindak baik.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Ya, karena ia mendapatnya dengan kerja keras.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta terpenting dalam kisah ini adalah janji yang dibuat ayah Joe kepada Joe.
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Terkait dengan janji, seseorang yang sudah berjanji, menurut informan, harus menepati janjinya. Namun, sebelum berjanji, seseorang perlu mempertimbangkan isi (hal) yang

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
	dijanjikan. Apabila diminta berjanji untuk melakukan tindakan negatif, maka jangan mau (berjanji) untuk melakukannya.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Penting, karena kita sudah berjanji untuk orang itu.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Dalam relasi antara ayah dan putranya, menurut informan, hal yang terpenting untuk diperhatikan seorang ayah adalah memberikan kasih sayang, perhatian, dan waktu untuk bersama anak.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Seorang ayah harus mampu membimbing putranya menjadi mandiri, tidak melulu mengandalkan orang tua.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Sebagai seorang anak, hal terpenting untuk diperhatikan dalam relasi dengan ayah adalah keinginan-keinginan dan harapan ayah, misalnya keinginan agar anak bisa sukses, menghormati orang tua, dll.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Menurut informan, hal paling bertanggung jawab untuk dilakukan Joe dalam situasi ini adalah menyerahkan uangnya kepada ayahnya. Ini dilakukan bukan karena suatu kewajiban Joe sebagai seorang anak, melainkan karena adanya kemungkinan kebutuhan penting dan mendesak dari ayah, yang perlu untuk dipertimbangkan Joe untuk membantu ayahnya tersebut.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siangnya untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise seharusnya memberitahukan ibunya tentang kebohongan adiknya karena cepat atau lambat, kebohongan akan terungkap, apalagi kebohongan tersebut dilakukan terhadap orang tua, dimana dapat membuat hati tidak tenang.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Saat Louise mempertimbangkan untuk ia menceritakan atau tidak menceritakan ke ibunya perihal Judy, fakta bahwa Judy adalah saudara kandung Louise, tidak harus menjadi pertimbangan. Apa yang akan dilakukan Louise semata-mata untuk kebaikan Judy sendiri.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Ketika Louise bercerita kepada ibunya perihal Judy, ini menunjukkan sikap Louise sebagai seorang kakak yang baik.
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Judy sudah mengupayakan sendiri uang, menjadi suatu hal penting.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta bahwa sang ibu telah berjanji, menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta bahwa sang Ibu juga telah berjanji kepada Judy, adalah hal paling penting dalam situasi ini.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Janji harus dijaga/ ditepati karena ketika kita berjanji, ada orang lain yang mengharapkan janji tersebut.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Dalam relasi antara seorang Ibu dan putrinya, hal terpenting yang harus diperhatikan Ibu adalah memperhatikan dan memenuhi keinginan/ harapan-harapan putrinya serta tidak mengingkari suatu janji yang akan membuat kecewa sang anak.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Wewenang seorang ibu terhadap anak putrinya adalah mengajarkan putrinya untuk menjadi wanita yang baik.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dari ibunya adalah mendengarkan perintah-perintahnya karena ia yang mengatur hidup kita dan juga tahu hal-hal yang lebih baik.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Hal yang paling bertanggung jawab untuk dilakukan Louise dalam situasi ini adalah memberitahukan ke ibu agar ibu tahu dan agar Judy belajar dari pengalaman.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnyakah Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Heinz tidak seharusnya mencuri obat karena perbuatan mencuri adalah tidak baik dimana seseorang mengambil apa yang bukan merupakan haknya. Heinz seharusnya mencoba mencari jalan (cara) lainnya.
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. Perbuatan Heinz salah karena meskipun istrinya sakit, apoteker itu sudah dengan susah membuat obat.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Heinz tidak memiliki keharusan untuk memiliki obat dengan cara mencuri.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnya dia mencuri obat itu untuknya?	4. Seandainya Heinz tidak mencintai istrinya, Heinz tetap memiliki kewajiban untuk mengusahakan kelangsungan hidup (nyawa) seseorang, apalagi itu adalah istrinya, terlepas Heinz mencintainya atau tidak.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Heinz sebagai seorang suami, memiliki tanggung jawab terhadap istrinya, namun bukan dengan cara mencuri obat.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnya Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Andaikata orang yang sekarat adalah orang lain (asing), Heinz tidak seharusnya mencuri obat. Anggota keluarga orang yang sekarat itulah yang seharusnya mengusahakan obat.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnyakah Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Andai yang sekarang adalah seekor hewan piaraan, maka Heinz juga seharusnya berusaha mendapatkan obat, namun bukan dengan mencurinya.
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Ya penting karena menyangkut hidup seseorang.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Tindakan Heinz secara hukum dan secara moral tetap salah atau tidak dapat dibenarkan. Heinz seharusnya terus mencoba cara lain yang tidak melanggar hukum, dengan terus mencari cara untuk mengupayakan uang untuk membeli obat, misalnya dengan menjual benda miliknya, bekerja lebih keras, dll.
10. Secara umum, seharusnyakah orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Seseorang harus mencoba melakukan segala cara yang bisa dilakukan demi mematuhi hukum karena keyakinan bahwa hukum akan membawa seseorang ke jalan yang baik.
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Hal inilah yang seharusnya dilakukan juga oleh Heinz, yakni mencari jalan yang lebih baik untuk mendapatkan obat.
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Hal inilah yang seharusnya dilakukan juga oleh Heinz, yakni mendapatkan uang dengan cara yang baik untuk bisa mendapatkan obat.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Perilaku Bob adalah lebih buruk dibandingkan perilaku Karl karena kesalahannya yang ‘multi’, yaitu membohongi orang tua, kemudian berniat untuk tidak mengembalikan uang pinjaman. Sementara Karl, kesalahannya sebatas mencuri, tidak ditambah niat-niat jahat lainnya.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Hal terburuk yang dilakukan Bob adalah mendapatkan uang dengan cara melakukan tipu muslihat kepada orang tua.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Jawaban sama dengan soal yang sama sebelumnya.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Jawaban sama dengan soal yang sama sebelumnya.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko karena itu merugikan pihak lain (pemilik toko). Untuk kasus Karl dan Bob, seharusnya mereka mencari uang dahulu dengan bekerja, sebelum pergi meninggalkan daerah mereka.
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Kita memiliki hak atas apa yang kita miliki untuk digunakan/ manfaatkan.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Selalu ada cara yang baik dan positif untuk memperoleh sesuatu sehingga seseorang harus mencoba segala cara untuk mematuhi (tidak melanggar) hukum.
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Orang tua yang ada dalam cerita ini tidak bisa kita nilai tidak memiliki tanggung jawab karena ia punya hak kepemilikan atas uangnya dan ia memiliki niat yang baik untuk menolong.

Lampiran 8 : Wawancara Dilema Moral (3 Juni 2019)

Nama Samaran : Bel (Kelas 8 SMPN 9 Jati Asih)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungan hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe dapat menolak untuk menyerahkan uangnya kepada ayahnya karena sudah ada kesepakatan sebelumnya bahwa Joe diizinkan ayahnya untuk berkemah dengan mengumpulkan sendiri uang.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe sebenarnya tidak berhak untuk meminta uang Joe karena Joe masih seorang anak yang berusia 14 tahun. Tidak seharusnya seorang ayah yang meminta uang kepada seorang anak.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Menjadi anak baik tidak ada kaitannya dengan keharusan Joe menyerahkan uang ke ayahnya. Ada cara lain menjadi anak baik, seperti berprestasi atau cara lainnya yang dapat membanggakan orang tua. Joe berhak juga untuk memberikan uang ke ayahnya, namun sang ayah tidak boleh memiliki kebiasaan untuk meminta uang kepada Joe karena ia dapat bekerja.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Joe mencari sendiri uang adalah hal yang penting sehingga Joe mengetahui bagaimana susahnyanya mencari uang.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta bahwa ayah telah membuat janji kepada Joe adalah hal yang sangat penting karena janji adalah kesepakatan yang harus dilaksanakan.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Janji adalah kesepakatan yang harus dilaksanakan. Bila tidak ditepati, ada perasaan tidak enak yang muncul. Jadi meskipun ada halangan saat hendak menepati janji, janji pada akhirnya harus ditepati.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Janji harus dilaksanakan walaupun janji dilakukan terhadap orang yang tidak dikenal baik atau tidak akan bertemu lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Dalam relasi antara ayah dan putranya, sangat penting bagi ayah untuk memberikan perhatian dan bimbingan terhadap perilaku putranya agar putranya tidak mudah terikut pergaulan tidak baik.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Ayah berwenang untuk dengan tegas menegur dan menasihati putranya.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Sebaliknya seorang anak laki-laki sangat penting memperhatikan dan belajar dari cara ayah bekerja keras untuk menafkahi keluarga. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk membahagiakan ayahnya nanti saat ayah telah tua.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dengan demikian menurut informan, Joe boleh memberikan sebagian uangnya kepada ayahnya yang membutuhkan uang. Bila Joe ingin tetap pergi berkemah, Joe dapat bekerja keras lagi untuk mengumpulkan uang yang cukup.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siangnya untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya kak Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise seharusnya bercerita ke ibunya tentang Judy karena kejujuran adalah lebih baik daripada berbohong. Selain karena berbohong adalah dosa, dengan berkata jujur, Judy dapat menghindari kemungkinan ibunya memarahi Judy bila ia membohongi ibu.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Fakta bahwa Judy adalah saudara kandung Louise, menjadi penguat bagi Louise untuk bercerita ke ibunya tentang Judy, karena tentunya sebagai saudara kandung dan satu keluarga, mereka memiliki hubungan yang dekat satu sama lain, termasuk ke ibu mereka. Jadi fakta atau kebenaran yang sesungguhnya perlu diungkap oleh Louise.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Tindakan bercerita ke ibu tidak berkaitan dengan penilaian menjadi anak baik atau tidak, karena tindakan tersebut sudah merupakan keharusan dan tidak perlu ditakutkan untuk diceritakan.
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Fakta bahwa Judy mencari sendiri uang untuk pergi konser merupakan hal penting.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta bahwa sang ibu telah berjanji, menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Fakta lain yang paling penting adalah janji si ibu kepada Judy yang menjadi dasar bagi Judy untuk pergi ke konser.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Karena janji adalah kesepakatan yang sudah dibuat.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Janji merupakan sesuatu kesepakatan yang sudah dibuat yang harus ditepati, termasuk janji terhadap orang asing atau orang yang mungkin tidak akan ditemui lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Hal terpenting harus diperhatikan Ibu dalam relasinya dengan putrinya adalah perkembangan pergaulan putrinya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Ibu berwenang menasihati putrinya sekaligus menjadi teman bagi anaknya sekaligus sosok ibu yang baik. Ibu harus bisa menjadi pendengar yang baik saat menampung cerita/ kisah anaknya. Ia juga selalu siap mendampingi putrinya di saat anak membutuhkan kehadirannya.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Sebaliknya putrinya harus bisa mencontoh dan bersikap seperti ibunya yang senang berteman dengan orang banyak, supel, dan rajin bekerja di rumah. Selain itu, informan diharapkan oleh ibunya meraih prestasi sekolah dengan baik yang membanggakan orang tua.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Jadi pada kasus ini, Louise seharusnya bersikap untuk mau menceritakan ibu mereka tentang kebohongan Judy adiknya, karena tindakan menceritakan tersebut adalah baik. Ini menjadi kesempatan Louise untuk dapat turut menasihati/ mengarahkan Judy. Louise dapat membujuk Judy agar bersedia mengakui kesalahannya kepada ibunya dengan didampingi kakaknya, Louise.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnyaakah Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Heinz seharusnya mencari pinjaman uang lebih banyak agar tidak mencuri karena mencuri itu melawan hukum dan Heinz bisa kena hukuman.
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. Bagi Heinz saat itu, ia seperti merasa harus untuk mencuri obat karena ia sedang panik dalam situasi istrinya yang sakit sekarat. Namun, tindakan mencuri tetap salah.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Tidak, karena itu baru rencana Heinz.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnyakah dia mencuri obat itu untuknya?	4. Tindakan Heinz untuk mencuri atau tidak mencuri obat tidak berkaitan atau ditentukan oleh apakah Heinz mencintai atau tidak mencintai istrinya.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Heinz tetap bertanggung jawab untuk menolong istrinya dengan melakukan cara yang legal misalnya dengan terus mencari uang sebesar harga obat.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnyakah Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Tidak, karena Heinz tidak kenal orang tersebut. Heinz tidak boleh mencuri karena itu adalah dosa.
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnyakah Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Bila yang sekarat adalah orang asing ataupun hewan piaraan yang dicintai, Heinz juga tidak memiliki keharusan untuk mencuri obat. Keharusan untuk dilakukan Heinz adalah berusaha untuk membeli obat itu.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Usaha sekuat tenaga agar dapat menyelamatkan hidup (nyawa) orang lain adalah hal yang penting karena hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Ya, mencuri bertentangan dengan hukum juga moral.
10. Secara umum, seharusnya orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Tindakan mencuri tidak bisa ditolerir karena melawan hukum. Jika dilanggar, maka muncul masalah besar. Informan memiliki keyakinan bahwa hukum diadakan dengan tujuan menciptakan kebaikan dalam masyarakat dan untuk mendidik/ memperbaiki orang yang bersalah karena melanggar hukum. Suatu aturan harus dijalankan dengan adil dimana seluruh unsur masyarakat tidak ada yang dirugikan dengan aturan tersebut dan setiap orang berhak mendapat perlakuan yang adil.
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Heinz tidak boleh mencuri obat itu. Ia harus mencari lagi pinjaman untuk obat itu.
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Jadi Heinz dapat berbuat hal yang bertanggung jawab dengan terus mengumpulkan uang untuk membeli obat untuk istrinya sekalipun harganya mahal.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Kedua perbuatan Karl dan Bob sama buruknya. Namun kalau disuruh pilih mana yang terburuk, maka Bob melakukan perbuatan lebih buruk dibandingkan Karl.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Yakni dengan menipu orang tua untuk mendapatkan uangnya dengan mengatakan bahwa Bob sedang menderita sakit keras.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Bagi informan, sebuah janji haruslah dilaksanakan karena sudah ada kesepakatan.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Ya, bahkan sekalipun janji tersebut dilakukan terhadap orang yang kurang dikenal atau mungkin tidak akan pernah ditemui kembali.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Orang tidak seharusnya mencuri di toko karena hal itu adalah dosa dan melanggar hukum. Seharusnya orang tidak melanggar hukum dengan memaksa mengambil hak kepemilikan orang lain.
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Hak kepemilikan itu penting yaitu hak untuk memiliki.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Ya, orang seharusnya melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum.
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Orang tua dalam kasus ini dinilai tidak bertanggung jawab ketika meminjamkan uangnya kepada Bob karena orang tua itu tidak memastikan dulu apakah Bob benar-benar sakit keras atau hanya berpura-pura.

Lampiran 9 : Wawancara Dilema Moral (3 Juni 2019)

Nama Samaran : Sur (Kelas 9 SMPN 9 Jati Asih)

Dilema Moral #1

Joe adalah seorang bocah lelaki berusia empat belas tahun yang sangat ingin pergi ke kemah. Ayahnya berjanji kepadanya bahwa dia bisa pergi jika dia sendiri menabung uangnya. Jadi Joe bekerja keras dan ia dapat menabung sebesar jumlah uang yang dibutuhkan untuk pergi ke kamp, dan ada sedikit lebihnya. Tetapi tepat sebelum perkemahan dimulai, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman Joe memutuskan untuk pergi memancing dan ayah Joe kekurangan uang. Ayah Joe kemudian menyuruh Joe menyerahkan uang tabungan hasil kerja keras Joe. Joe tetap mau pergi ke kemah. Dia berpikir untuk menolak ayahnya memberikan uang tabungannya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Joe menolak untuk memberi ayahnya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Joe sudah seharusnya menyerahkan uang yang diminta ayahnya untuk membantu orang tuanya sebagai sebuah kewajiban anak dan bakti anak kepada orang tua.
2. Apakah ayah Joe memiliki hak untuk meminta Joe untuk memberinya uang? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Ayah Joe berhak meminta uang tersebut karena sebagai orang tua atau anggota keluarga harus saling melengkapi dan membantu.
3. Apakah memberi uang itu ada hubungannya dengan menjadi anak yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Apabila Joe menolak untuk menyerahkan uangnya kepada ayahnya, ini bukan berarti bahwa Joe bukan anak yang baik karena ada cara (bentuk) yang lain yang bisa dilakukan. Jadi tindakan menyerahkan uang adalah tindakan untuk menolong ayahnya, bukan untuk mendapat penilaian sebagai anak baik.
4. Apakah fakta bahwa karena Joe mendapatkan uang itu sendiri, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Bisa dibilang cukup penting karena itu hasil kerja keras Joe sendiri.
5. Sang ayah berjanji pada Joe bahwa dia bisa pergi ke perkemahan jika dia menghasilkan sendiri uang. Apakah fakta bahwa sang ayah telah berjanji, merupakan hal terpenting dalam situasi tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Dalam kisah di atas, fakta bahwa ayah telah membuat janji adalah penting namun tidak yang terpenting.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Secara umum, mengapa harus menepati janji?	6. Menurut informan, masalah konsistensi menepati sebuah janji yang dibuat, adalah masalah bentukan (didikan) dari orang tua, bukan karena budaya setempat.
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Sebuah janji haruslah ditepati, bahkan sekalipun janji dinyatakan kepada orang asing atau seseorang yang mungkin tidak akan ditemui lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ayah dalam hubungannya dengan putranya? Mengapa hal itu paling penting?	8. Seorang ayah, dalam relasinya dengan putranya, sangat penting untuk mengetahui/ memperhatikan perasaan putranya agar terjalin keharmonisan hubungan dan kebahagiaan putranya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ayah atas putranya? Mengapa?	9. Seorang ayah memiliki wewenang untuk mendidik (mengarahkan) putranya selain juga mengatur anak.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang putra dalam hubungannya dengan ayahnya? Mengapa itu menjadi hal yang paling penting?	10. Pada sisi sebaliknya, yang terpenting untuk diperhatikan seorang putra dalam relasi dengan ayahnya adalah menghormati, mengasihi dan menyayangi ayah.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Joe lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Dalam kisah ini, maka sudah seharusnya Joe menyerahkan uangnya saat ayahnya memintanya karena sebagai anak harus membantu orang tua dalam kondisi apapun.

Dilema Moral #2

Judy adalah seorang gadis berusia dua belas tahun. Ibunya berjanji bahwa dia bisa pergi ke konser rock yang khusus datang ke kota mereka, jika dia menabung dari upah mengasuh anak dan menghemat uang makan siangnya untuk membeli tiket konser. Dia berhasil menabung lima belas dolar sebesar harga tiket, ditambah lagi ada lima dolar. Tetapi kemudian ibunya berubah pikiran dan memberi tahu Judy bahwa dia harus membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian baru untuk ke sekolah. Judy kecewa dan memutuskan untuk pergi ke konser. Dia membeli tiket dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya mempunyai uang tabungan sebesar lima dolar. Sabtu itu, dia pergi ke pertunjukan dan memberi tahu ibunya bahwa dia hanya pergi ke rumah seorang teman. Seminggu berlalu tanpa ibunya tahu. Judy kemudian memberi tahu kakak perempuannya, Louise, bahwa dia pergi ke pertunjukan dan telah berbohong kepada ibunya tentang hal itu. Louise bertanya-tanya di dalam hati, apakah ia akan memberitahu ibu mereka apa yang telah dilakukan Judy.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Louise, kakak perempuannya, memberitahu ibu mereka bahwa adiknya, Judy, telah berbohong tentang uang itu? atau haruskah dia diam saja? Mengapa?	1. Louise sudah seharusnya menceritakan ibunya tentang kebohongan adiknya, Judy karena kejujuran di dalam keluarga adalah penting.
2. Saat Louise sedang mempertimbangkan untuk menceritakan atau tidak, Louise teringat pada fakta bahwa Judy adalah saudara kandung perempuannya. Haruskah fakta tersebut menjadi pertimbangan Louise dalam membuat keputusan? Mengapa atau mengapa tidak?	2. Kenyataan bahwa Judy adalah saudara kandung Louise dengan suatu ikatan batin sebagai keluarga, seharusnya semakin mendorong Louise untuk melaporkan perkara Judy ke ibu mereka agar Judy dapat dinasihati.
3. Apakah tindakan untuk menceritakan, ada hubungan dengan menjadi seorang anak perempuan yang baik? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Sikap Louise ketika mau menceritakan ke ibu, tidak berkaitan dengan maksud menjadi anak baik sebab hal itu merupakan keharusan (kewajiban).
4. Apakah fakta bahwa Judy menghasilkan sendiri uang itu, penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Kenyataan bahwa Judy di sini bekerja mengumpulkan sendiri uang, adalah hal yang cukup penting.
5. Sang ibu telah berjanji kepada Judy bahwa dia bisa pergi ke konser jika dia mendapatkan uang. Apakah fakta bahwa sang ibu telah berjanji, menjadi hal paling penting dalam situasi ini? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Demikian juga halnya dengan fakta bahwa ibunya Judy sudah membuat janji kepada Judy dan Judy memegang janji tersebut. Namun buat informan, janji ibu Judy bukanlah hal yang paling penting sehingga sang anak harus menuntut untuk dipenuhi.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Mengapa secara umum janji harus dijaga?	6. Karena janji adalah sebuah ikatan
7. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik dan mungkin tidak akan bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	7. ketika seseorang sudah membuat janji, maka orang itu harus berusaha untuk menepatinya sekalipun janji itu dilakukan terhadap orang asing maupun orang yang mungkin tidak akan dijumpai lagi.
8. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang ibu dalam hubungannya dengan putrinya? Mengapa itu hal yang paling penting?	8. Seorang ibu dalam relasi dengan putrinya harus memperhatikan perasaan putrinya dan hal-hal yang terbaik demi kepentingan putrinya. Hal itulah yang memberikan pengaruh dan dampak dalam kehidupan putrinya.
9. Secara umum, apa yang seharusnya menjadi wewenang (otoritas) seorang ibu atas putrinya? Mengapa?	9. Wewenang seorang ibu kepada putrinya adalah mendidik dan mengarahkan dia.
10. Menurut Anda apakah hal terpenting yang harus diperhatikan seorang anak perempuan dalam hubungannya dengan ibunya? Mengapa itu hal yang paling penting?	10. Sebaliknya, seorang anak putri harus menaruh rasa hormat, sayang, dan kasih kepada ibunya.
11. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Louise lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	11. Jadi dalam kisah ini, Louise seharusnya menceritakan kepada ibunya tentang kebohongan Judy.

Dilema Moral #3

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal karena kanker jenis khusus. Ada satu obat yang menurut dokter bisa menyelamatkannya. Itu adalah bentuk radium yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Obat itu mahal dibuatnya, dan apoteker menagih sepuluh kali lipat dari biaya (modal) membuatnya. Dia membeli 400 dolar bahan radium dan menjual 4.000 dolar untuk dosis kecil obat. Suami wanita yang sakit itu, Heinz, pergi ke semua orang yang dia tahu untuk meminjam uang dan juga mencoba segala cara yang legal, tetapi dia hanya bisa mengumpulkan sekitar 2.000 dolar, setengah dari harga obat. Dia memberi tahu apoteker bahwa istrinya sedang sekarat dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau mengizinkannya untuk membayar nanti. Tetapi apoteker berkata, "Tidak, saya menemukan obat itu dan saya akan menghasilkan uang dari ini." Jadi, setelah mencoba segala cara legal, Heinz menjadi putus asa dan mempertimbangkan untuk masuk ke toko obat tadi mencuri obat untuk istrinya.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Seharusnya Heinz mencuri obat itu? Mengapa atau mengapa tidak?	1. Heinz tidak seharusnya mencuri obat karena itu bukan cara yang benar
2. Apakah benar atau salah baginya mencuri obat? Mengapa ini benar atau salah?	2. Jadi apapun situasinya, mencuri tidak dibenarkan dan merupakan tindakan kriminal yang memberikan banyak dampak buruk seperti kecenderungan ingin mengulangi pencurian bila dirasa menguntungkan seseorang.
3. Apakah Heinz memiliki tugas atau kewajiban untuk mencuri obat? Mengapa atau mengapa tidak?	3. Heinz tidak memiliki kewajiban untuk mencuri obat itu.
4. Jika Heinz tidak mencintai istrinya, seharusnya dia mencuri obat itu untuknya?	4. Heinz sebagai seorang suami, wajib melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
5. Apakah persoalan mencintai istrinya atau tidak, menjadi penentu bagi Heinz untuk memutuskan mau melakukan apa? Mengapa atau mengapa tidak?	5. Masalah apakah Heinz mencintai atau tidak mencintai istrinya, tidak menjadi penentu bagi tindakan Heinz untuk mencuri.
6. Misalkan orang yang sekarat tadi bukan istrinya, tetapi orang asing, seharusnya Heinz mencuri obat itu untuk orang asing itu? Mengapa atau mengapa tidak?	6. Tidak, karena banyak dampak buruk dari mencuri.
7. Misalkan yang sekarat adalah hewan piaraan yang ia cintai, seharusnya Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan hewan piaraannya? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Tidak, karena kita harus menjadi manusia berperilaku baik.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
8. Apakah penting bagi orang untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk menyelamatkan hidup orang lain? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Adalah kewajiban manusia untuk menolong hidup (nyawa) seseorang dengan segala kemampuan namun dalam koridor yang tidak bertentangan dengan hukum dan kebiasaan yang berlaku.
9. Tindakan Heinz mencuri adalah bertentangan dengan hukum. Apakah itu membuat ia salah secara moral? Mengapa atau mengapa tidak?	9. Ya karena tindakan itu bertentangan dengan hukum dan kebiasaan yang ada.
10. Secara umum, seharusnya orang mencoba melakukan segala yang mereka bisa demi mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	10. Ya, karena itu adalah hal yang bisa dilakukan sebagai warga negara yang baik.
11. Bagaimanakah itu (jawaban sebelumnya) berlaku pada Heinz untuk apa yang harus dilakukannya?	11. Tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum.
12. Dalam kisah dilematis di atas, menurut Anda hal apakah yang paling bertanggung jawab untuk Heinz lakukan dalam situasi tersebut? Mengapa?	12. Dengan demikian, Heinz tidak seharusnya mencuri obat. Namun, ia dapat terus berusaha mendapatkannya dengan cara-cara benar.

Dilema Moral #4

Dua pria muda bersaudara, mengalami masalah serius. Mereka diam-diam meninggalkan kota dengan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karl, yang lebih tua, masuk ke sebuah toko dan mencuri seribu dolar. Bob, yang lebih muda, pergi ke seorang lelaki tua pensiunan yang dikenal suka membantu orang di kota. Bob memberi tahu lelaki itu bahwa dia sakit keras dan membutuhkan seribu dolar untuk membayar operasi. Bob meminta orang tua itu untuk meminjamkan uang kepadanya dan berjanji bahwa ia akan mengembalikannya ketika ia pulih. Sungguh Bob sama sekali tidak sakit, dan tidak berniat membayar kembali ke lelaki tadi. Meskipun lelaki tua itu tidak mengenal Bob dengan baik, ia meminjamkan uang kepada Bob. Jadi, Bob dan Karl melewati kota, masing-masing dengan membawa seribu dolar.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1. Mana yang lebih buruk, mencuri seperti Karl atau menipu Bob? Kenapa itu lebih buruk?	1. Pada kisah ini, baik Karl maupun Bob sama-sama melakukan hal yang buruk, tidak bermoral. Untuk Karl yang mencuri, ia telah melakukan tindakan kriminal. Untuk kasus Bob, dia telah menipu orang tua dan membawa kabur uang, serta berniat buruk sejak awal.
2. Menurut Anda, hal terburuk apakah yang telah dilakukan Bob dengan menipu pria tua itu? Mengapa itu menjadi hal terburuk?	2. Hal terburuk yang telah dilakukan Bob adalah kebohongan (tipuan) yang dijanjikannya kepada orang tua tersebut, yakni akan mengembalikan uang yang dipinjamnya. Mulai dari kebohongan ini, muncullah kejahatan yang lain.
3. Secara umum, mengapa janji harus dijaga?	3. Janji adalah sesuatu yang harus dijaga yang mengikat orang yang berjanji.
4. Apakah penting untuk menepati janji kepada seseorang yang tidak Anda kenal dengan baik atau tidak akan pernah bertemu lagi? Mengapa atau mengapa tidak?	4. Penting, karena sudah membuat janji dengannya.
5. Mengapa seseorang tidak seharusnya mencuri dari toko?	5. Tindakan mencuri tidak dibenarkan karena merupakan tindakan mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya tanpa sepengetahuan si pemilik barang.

Pedoman Pertanyaan	Jawaban
6. Apakah makna nilai dan pentingnya sebuah hak kepemilikan?	6. Hak kepemilikan dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mengatur, menggunakan, dan memberi sesuatu (barang) yang dimiliki.
7. Haruskah orang melakukan segala yang mereka bisa untuk mematuhi hukum? Mengapa atau mengapa tidak?	7. Orang harus mematuhi hukum dan aturan-aturan di dalamnya mengikat dan tidak memberikan toleransi untuk dilanggar karena hukum bertujuan menjaga kedamaian dan keteraturan suatu negara. Namun apabila ada suatu kesalahan dalam suatu aturan/ kebiasaan dalam sebuah masyarakat, maka orang berhak melanggar aturan yang salah tersebut. Jadi kebenaran yang dipatuhi adalah kebenaran yang bersifat universal. Secara pribadi, informan setuju untuk mematuhi hukum negara (universal) yang berlaku yang sesuai dengan norma-norma moral dan agama.
8. Apakah orang tua itu bisa dianggap tidak bertanggung jawab dengan meminjamkan uang kepada Bob? Mengapa atau mengapa tidak?	8. Orang tua dalam kisah ini tidak bisa dinilai tidak bertanggung jawab karena apa yang dilakukannya didasarkan suatu alasan pribadi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Lampiran 10 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 1 Juni 2019

Nama Samaran : Ala

Asal Sekolah : SMPN 9

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya. 2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh perilaku curang: menyontek saat ujian, wasit yang curang saat pertandingan bola. 2. Perilaku curang di atas tidak dapat dibenarkan atau dimaklumi. Orang seharusnya belajar dan tidak perlu menyontek, jadi akan puas dengan nilai/ hasil dari diri sendiri.
Moral Feeling: pengendalian diri	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang. 	Keinginan untuk menyontek muncul di saat menjelang ujian tengah semester dan akhir semester.
Moral Action: Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes? 	Ya, subyek terakhir kali menyontek saat ujian tengah semester kelas 8 di semester 1 dengan bertanya ke teman soal-soal yang tidak dikuasai dan tidak tahu jawabannya. <i>Rating: 4</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering menyontek)
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan beberapa contoh sikap/ perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/ merendahkan teman. 2. Apakah sikap/ perbuatan tersebut dapat dimaklumi/ dibenarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatai nama orang tua dan saling mengejek. 2. Perilaku mengejek ini dapat dimaklumi karena menganggap sebatas bercanda, tidak dimasukkan ke hati.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
<i>Moral Feeling:</i> harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/ direndahkan oleh teman?	Subyek tidak mengindahkan ejekan-ejekan yang ditujukan kepadanya. Biasanya, mereka yang mengejek, akan menerima lebih banyak balasan ejekan dari yang lain.
<i>Moral Action:</i> Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Subyek dan teman-teman di sekolah sering saling mengejek dalam konteks bergurau seperti menyebutkan nama-nama orang tua. Setelah mengejek-ejek nama orang tua, subyek tidak merasa bersalah karena temannya pun melakukan yang sama kepada dirinya. <i>Rating: 4</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering mengejek/ merendahkan teman).
3. Menonton konten pornografi		
<i>Moral knowing:</i> penalaran moral	1. Apakah anak seusia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa? 2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/ menonton konten pornografi?	1. Anak seusia subyek saat ini tidak boleh menonton konten-konten pornografi karena belum cukup umur. 2. Seorang diperbolehkan menonton konten pornografi setelah menikah.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya?	Teman-teman subyek tidak merasa apa-apa atau biasa saja (tidak merasa bersalah) setelah menonton.
<i>Moral Action:</i> kompetensi	4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi?	Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, subyek memilih untuk main game, melakukan hobi (berenang), dan menonton TV. Subyek juga sering mendengarkan musik/ lagu rohani. <i>Rating: 2</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering tergoda menonton konten pornografi)

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
4. Berdusta		
Moral knowing: pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap ‘berbohong demi kebaikan’? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong demi kebaikan tidak dapat diterima karena subyek yakin ada cara lain selain berbohong. Orang melakukan ini karena sudah kehabisan akal.
Moral Feeling: hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan ‘berbohong demi kebaikan’, memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Perasaan bersalah pasti muncul setelah orang berbohong untuk kebaikan. Seharusnya perasaan bersalah yang muncul membuat orang menghentikan melakukan <i>white lies</i> . Namun ini kembali ke yang bersangkutan, apakah bersifat “batu” atau tidak. Sifat ini cukup banyak terdapat di kalangan teman-teman subyek.
Moral Action: kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Ya, subyek memiliki komitmen untuk dapat berkata jujur, namun pada kenyataannya subyek pernah berbohong (sangat jarang), tergantung situasi. Dalam situasi yang dilematis dan terdesak sekalipun, subyek tetap mau berkata jujur karena subyek memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan jalan/ cara yang lebih baik. <i>Rating: 8</i> Skala 1 – 10 (angka 10: komitmen sangat kuat untuk selalu berkata benar/ jujur).
5. Kemalasan		
Moral knowing: - kesadaran moral - alih peran	1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)? 2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?	1. Sikap malas dapat kita maklumi atau tidak tergantung pada obyek kemalasannya. Kalau malas belajar, ini tidak bisa dimaklumi. 2. Ya, ada kerugian yang terjadi akibat kemalasan seseorang, misalnya malas belajar mengakibatkan nilai turun, malas olah raga mengakibatkan tubuh lemah, malas hidup disiplin

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		menyebabkan mendapat sanksi, dsb. Akibat dari kemalasan juga merugikan pihak/ orang lain.
Moral Feeling: harga diri	3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?	Hal yang dapat memotivasi orang untuk bisa konsisten rajin dan semangat mengerjakan tugasnya adalah bila orang memilih untuk mengerjakan tugas/ hal-hal yang disenanginya. Namun orang perlu membulatkan hati untuk menyelesaikan tugas yang dapat diselesaikan dengan cara mencicil pengerjaannya dalam beberapa kali pengerjaan, masing-masing dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
Moral Action: kebiasaan	4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).	Menurut subyek, ia termasuk orang yang rajin mengerjakan tugas-tugas. Skor yang diberikan untuk tingkat kerajinannya adalah 8.7 dari skala 0 – 10 (angka 10 berarti sangat rajin).

Lampiran 11 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 3 Juni 2019

Nama Samaran : Bel

Asal Sekolah : SMPN 9

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	<p>1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya.</p> <p>2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan?</p>	<p>1. Contoh perilaku curang: <i>menyontek saat ulangan, seperti memberi kode-kode tertentu, menoleh, melempar kertas.</i></p> <p>2. Perilaku curang di atas bisa sesekali dimaklumi apabila ada soal yang benar-benar susah seperti tipe soal HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>) namun tindakan-tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan karena siswa diharapkan menjawab soal semampunya. Namun subyek kuatir bila nilainya kecil, sehingga bekerja sama dengan yang lain.</p>
Moral Feeling: pengendalian diri	3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang.	Keinginan untuk menyontek muncul saat tes tengah semester kemarin tetapi akhirnya batal karena mengingat pesan dari guru favorit subyek agar tidak menyontek dan percaya dengan kemampuan diri sendiri. Subyek akhirnya dapat menyelesaikan tes tanpa menyontek dan merasa nyaman selama menjawab soal tes.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes?	- Ya, subyek pernah menyontek terakhir kali pada saat ujian akhir semester 1 kelas 8. Subyek menyontek dengan meminta dituliskan di kertas kosong, jawaban-jawaban soalnya. Nilai/ hasil tes tersebut ternyata tidak

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<p>memuaskan dengan menyontek. Sejak itu subyek bertekad untuk berhenti menyontek dan mau bekerja dengan usaha dan kemampuan sendiri.</p> <p>- Frekuensi menyontek sebelumnya berada pada skor 5 dalam skala 1 – 10 (angka 10 menunjukkan frekuensi sangat sering menyontek). Saat sekarang, skor menyontek berada pada angka 2 (ada peningkatan kesadaran)</p>
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> Sebutkan beberapa contoh sikap/ perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/ merendahkan teman. Apakah sikap/ perbuatan tersebut dapat dimaklumi/ dibenarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Body shaming</i> atau mengejek kondisi fisik (bagian tubuh) seseorang; mengatai nama orang tua; dan mengejek orang yang tidak mampu. Ejekan atau sindiran sering dikatakan dan dinyatakan secara sengaja dan langsung di depan orang/ target. Perilaku mengejek ini dapat dimaklumi bila hal itu sama-sama dilakukan dalam konteks bercanda. Namun ejekan-ejekan yang sarkastis, tidak dapat diterima karena menjatuhkan harga diri seseorang di depan orang lain (banyak).
Moral Feeling: harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/ direndahkan oleh teman?	Subyek tidak mau mendengar dan tidak mau peduli dengan ejekan orang terhadapnya. Ia juga tidak akan membalasnya melainkan mengampuni orang tersebut seperti yang Tuhan ajarkan.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Subyek mengejek teman dalam latar bergurau di antara orang-orang yang saling mengenal. Ini dilakukan baik secara lisan maupun tulisan (<i>chat</i>) yang baru-baru ini dilakukan. Hal ini tidak terlalu sering dilakukan.

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<i>Rating: 5</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering mengejek/ merendahkan teman).
3. Menonton konten pornografi		
<i>Moral knowing:</i> penalaran moral	1. Apakah anak seusia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa? 2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/ menonton konten pornografi?	1. Anak seusia subyek sebenarnya tidak boleh menonton konten pornografi. Tetapi anak sekarang, khususnya anak laki-laki, malah sering mencarinya. 2. Tontotan tersebut seharusnya diperuntukkan untuk yang sudah dewasa.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya?	Untuk mereka yang sudah terbiasa dengan paparan konten pornografi, tidak akan merasa bersalah. Namun bagi yang tidak sengaja melakukannya, akan muncul perasaan bersalah dan perasaan berdosa.
<i>Moral Action:</i> kompetensi	4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi?	Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, anak diharapkan tidak bergaul dengan mereka yang sudah biasa menonton konten pornografi. <i>Rating: 1</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering tergoda menonton konten pornografi).
4. Berdusta		
<i>Moral knowing:</i> pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap 'berbohong demi kebaikan'? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong demi kebaikan dapat diterima namun tergantung pada definisi kebaikan itu sendiri. Menurut subyek kebaikan tersebut adalah kebaikan kedua pihak, tidak semata-mata untuk tujuan atau kepentingan pribadi. Orang yang berbohong demi kebaikan, melakukan hal itu karena menganggap melakukannya untuk tujuan yang baik (positif).

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
Moral Feeling: hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan ‘berbohong demi kebaikan’, memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Ada perasaan bersalah muncul setelah orang berbohong demi kebaikan namun orang tersebut dapat merasionalisasikan sehingga ia merasa netral. Bila kenyataan yang terjadi kemudian berbeda dari yang dibayangkan (diharapkan) orang yang berbohong tadi, maka kemungkinan besar orang itu akan merasa bersalah dan menyesal, serta mungkin akan terjadi pertengkaran/ kesalahpahaman.
Moral Action: kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Ya, subyek memiliki tekad untuk selalu berkata jujur dan benar, namun ini susah untuk dijalankan. Ketika bersikap terlalu jujur, subyek merasa tidak nyaman, namun subyek juga merasa bersalah bila berbohong. Jadi, pada situasi terdesak (panik), subyek berbohong, namun selanjutnya subyek akan memberikan pemahaman kepada yang bersangkutan perkara yang sebenarnya. <i>Rating: 6</i> Skala 1 – 10 (angka 10: komitmen sangat kuat untuk selalu berkata benar/ jujur).
5. Kemalasan		
Moral knowing: - kesadaran moral - alih peran	1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)? 2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?	1. Sikap malas dapat dimaklumi seperti subyek sendiri yang malas mengerjakan tugas rumah tangga. 2. Ya, ada kerugian yang diakibat kemalasan seseorang, misalnya rumah menjadi sangat kotor, yang semakin tidak nyaman untuk dilihat.
Moral Feeling: harga diri	3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?	Hal yang dapat memotivasi orang untuk bisa konsisten rajin dan semangat mengerjakan tugasnya adalah adanya <i>reward</i> .

Aspek (teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
<i>Moral Action:</i> kebiasaan	4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian dari 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).	Menurut subyek, ia termasuk orang yang rajin mengerjakan tugas, dengan skor di angka 7. Subyek merasa lebih rajin ketika berada di sekolah karena adanya teman-teman yang bersama-sama dengan subyek mengerjakan tugas. Bila di rumah, skor kerajinannya berada pada angka 6 (skala 0 – 10, dimana angka 10 berarti sangat rajin).

Lampiran 12 : Wawancara Analisis Moral

Tanggal : 3 Juni 2019

Nama Samaran : Sur

Asal Sekolah : SMPN 9

Aspek (Teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
1. Perilaku Curang (Menyontek)		
Moral Knowing: kesadaran moral	<p>1. Apa yang kamu ketahui dengan perilaku curang (menyontek)? Berikan contoh-contohnya.</p> <p>2. Apakah orang yang menyontek itu dapat dimaklumi/ dibenarkan?</p>	<p>1. Contoh perilaku curang: <i>bertanya ke teman, melirik kertas jawaban teman, menyodorkan kertas, melihat buku paket di bawah meja, menulis contekan di tangan, menyimpan contekan di balik baju atau pulpen, menjalankan kertas lembar jawaban atau papan (alas) menulis, melihat hp, dll.</i> Sanksi: nilai dikurangi, kertas jawaban diambil, diberikan nilai nol.</p> <p>2. Perilaku yang sudah biasa/melekat dalam diri siswa namun tidak dapat dimaklumi maupun dibenarkan sebab mengandung bibit-bibit ketidakbenaran. Kebanyakan siswa melakukan kecurangan saat tes karena pengaruh lingkungan (teman-teman) yang memang secara umum melakukan kecurangan dan menganggapnya sebagai hal biasa (wajar).</p>
Moral Feeling: pengendalian diri	3. Sebutkan kapan terakhir kali kamu memiliki keinginan (berencana) untuk menyontek/ berbuat curang.	Perasaan bersalah karena melakukan kecurangan/ menyontek, sudah tidak ada. Setiap kali ada tes, informan cenderung untuk melakukan tindakan menyontek.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah menyontek? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu menyontek saat sedang tes?	<p>- Menyontek sudah menjadi sebuah kebiasaan sehingga dilakukan secara refleks.</p> <p>- Informan menyontek di saat-saat tes tengah semester, tes akhir semester, dan tes kenaikan kelas. Terakhir kali menyontek ialah</p>

Aspek (Teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<p>saat tes tengah semester bulan Februari/ Maret yang lalu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi menyontek: sangat sering di setiap ada tes, bentuknya ialah bertanya jawaban kepada teman. <p><i>Rating: 9</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering menyontek).</p>
2. Mengejek/ Merendahkan Teman		
Moral Knowing: pengetahuan nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan beberapa contoh sikap/ perbuatan yang dikategorikan sebagai mengejek/ merendahkan teman. 2. Apakah sikap/ perbuatan tersebut dapat dimaklumi/ dibenarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Body shaming</i>: mengejek kondisi fisik (bagian tubuh) seseorang, misalnya: gendut, kurus, kulit hitam, dsb. Perilaku ini dianggap tidak masalah karena dilakukan oleh teman yang sudah kenal dekat. 2. Perilaku mengejek ini tidak dapat dimaklumi atau dibenarkan karena memberi dampak negatif kepada orang yang diejek, seperti menurun (hilangnya) kepercayaan diri seseorang seperti orang itu menjadi malu saat maju ke depan kelas dan menutup diri, jadi bukan pada rasa sakit hati.
Moral Feeling: harga diri	3. Apa tanggapan kamu bila suatu saat kamu diejek-ejek/ direndahkan oleh teman?	Bila informan dihina teman, misalnya difitnah, ia memilih untuk diam dan bersabar, tidak segera memasukkan ke hati. Bila diejek secara fisik, informan akan berpikir dalam hatinya bahwa tubuhnya adalah hasil ciptaan Tuhan, sehingga orang lain tidak berhak mengejek fisik atau wajahnya.
Moral Action: Kebiasaan	4. Apakah kamu pernah mengejek-ejek atau merendahkan temanmu? Kapan terakhir kali kamu melakukannya? Seberapa sering kamu melakukan hal tersebut?	Informan juga pernah ikut-ikutan temannya, beramai-ramai mengejek teman yang lain. Ini adalah kebiasaan yang <i>trend</i> terjadi yaitu beramai-ramai mengejek satu teman. <i>Rating: 5</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering mengejek/ merendahkan teman).

Aspek (Teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
3. Menonton konten pornografi		
<i>Moral knowing:</i> penalaran moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak usia kamu diperbolehkan menonton konten-konten pornografi? Kenapa? 2. Kapan seseorang dapat dibenarkan melihat/menonton konten pornografi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia informan saat ini tidak dapat dibenarkan menonton konten-konten pornografi karena dampaknya yang berbahaya dan merugikan: otak/ mental dirusak lalu mendorong ke tindak pidana. 2. Boleh tidaknya menonton konten pornografi tergantung kepada masing-masing persepsi pribadi, ada yang membolehkan menontonnya saat sudah pubertas, tetapi ada yang melarang. Bagi informan pribadi, untuk usia saat ini, menonton konten pornografi tidak diperbolehkan sampai pada usia menikah.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah setelah seorang siswa menonton konten pornografi, merasa bersalah atas perbuatannya? 	<p>Ya. Setelah menonton konten pornografi pertama kali, ada muncul perasaan bersalah. Orang tua umumnya melarang anak menonton konten pornografi dengan mengaitkan ke ajaran agama. Tetapi, bila orang kerap (terbiasa) menonton konten pornografi, maka tidak ada lagi perasaan bersalah yang muncul.</p>
<i>Moral Action:</i> kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang harus kamu usahakan untuk menghindari dari kemungkinan (godaan) menonton konten pornografi? 	<p>Untuk mencegah godaan untuk menonton konten pornografi, anak sebaiknya bersikap terbuka kepada orang tua dan taat kepada agama. Banyak anak yang tidak tahu bahwa agama sesungguhnya melarang perbuatan menonton konten pornografi karena kurang terinfokan oleh orang tua. Anak diberitahukan oleh temannya bahwa menonton pornografi itu boleh (tidak dilarang) dan ia mendengarkan dan mengikuti perkataan temannya. Jadi anak diharapkan bertanya (melaporkan) kepada orang tuanya perihal yang masih membingungkan anak di seputar topik seksualitas. Menurut informan, sekitar 75% laki-laki di kelasnya terikat pada</p>

Aspek (Teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<p>tontonan/ konten pornografi (termasuk di dalamnya siswa Kristen). Mula-mula anak melihatnya dari hp teman. Selanjutnya, anak akan terikat dalam mengonsumsi tontonan pornografi ketika sudah merasakan kenikmatan. Ia akan mencari kenikmatan tersebut dari <i>hp</i> sendiri, <i>hp</i> orang tua, laptop, CD, dsb.</p> <p>Informan memiliki keprihatinan pribadi terhadap hal ini. Menurutnya, orang yang terikat pada tontonan konten pornografi berpeluang untuk melakukannya dalam tindakan nyata seperti tindakan kekerasan seksual (pemerksaan).</p> <p><i>Rating: 3</i> Skala 1 – 10 (angka 10: sangat sering tergoda menonton konten pornografi).</p>
4. Berdusta		
<i>Moral knowing:</i> pembuatan keputusan	1. Menurut kamu, apakah dapat diterima sikap 'berbohong demi kebaikan'? Mengapa orang melakukan hal tersebut?	Berbohong atas nama kebaikan adalah tetap salah namun terkadang memakluminya. Namun, informan menghendaki agar ketika masalah terkait sudah berlalu, orang yang berbohong untuk kebaikan tersebut menceritakan kejadian yang sesungguhnya dengan jujur.
<i>Moral Feeling:</i> hati nurani	2. Menurut kamu, apakah orang yang melakukan tindakan 'berbohong demi kebaikan', memiliki perasaan bersalah setelah melakukannya?	Ada perasaan bersalah muncul setelah orang berbohong untuk kebaikan. Ini pertanda bahwa perbuatan berbohong demi kebaikan tetap suatu hal yang salah kecuali bila hal tersebut sudah menjadi kebiasaan. Alasan mengapa orang berbohong demi kebaikan adalah karena orang tersebut ingin menyelamatkan seseorang atau sesuatu dari masalah.
<i>Moral Action:</i> kemauan	3. Apakah kamu memiliki tekad (komitmen) kuat untuk selalu berkata jujur (benar)?	Secara pribadi, informan memiliki tekad besar untuk tidak berbohong sedikitpun, karena kebohongan dapat membawa kepada kerusakan, dimulai dari kebohongan mula-mula (kecil) dan berlanjut terus.

Aspek (Teori Lickona)	Pertanyaan	Jawaban
		<i>Rating: 10</i> Skala 1 – 10 (angka 10: komitmen sangat kuat untuk selalu berkata benar/ jujur).
5. Kemalasan		
<i>Moral knowing:</i> - kesadaran moral - alih peran	1. Menurut kamu apakah sikap malas atau pemalas itu dapat dimaklumi (terima)? 2. Adakah kerugian yang diakibatkan dari sikap pemalas tersebut?	1. Pada situasi sekarang, malas adalah sesuatu yang dapat dimaklumi. Malas adalah bagian dari kepribadian seseorang yang hanya dapat diubah oleh dirinya sendiri. Lingkungan sekitar hanya dapat menegur tapi tidak dapat untuk mengubah. 2. Akibat kemalasan akan ditanggung oleh orang itu sendiri, misalnya orang lain tidak mau bekerja sama dengannya atau segan (tidak mau) berteman dengannya.
<i>Moral Feeling:</i> harga diri	3. Menurut kamu, apa yang mendorong seseorang untuk bisa secara konsisten rajin dan bersemangat mengerjakan (menyelesaikan) tugas dan tanggung jawab?	Seseorang yang rajin dengan konsisten mengerjakan/ menyelesaikan tugas, biasanya karena diiming-imingi oleh sesuatu. Jadi agar kerajinan berlanjut, orang perlu diberi <i>rewards</i> terus-menerus. Ada orang yang tidak mau melakukan sesuatu bila tidak diberikan <i>reward</i> .
<i>Moral Action:</i> kebiasaan	4. Menurut kamu, apakah kamu termasuk kelompok orang yang rajin mengerjakan tugas dan tanggung jawab, atau sebaliknya, pemalas? Berilah penilaian dari 1 sampai 10 (nilai tertinggi 10 menunjukkan sikap rajin melaksanakan tugas/ tanggung jawab).	Menurut informan, ia termasuk orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas; berada pada skor 8 atau 9 dari skala 0 - 10.

Lampiran 13 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 2 Juni 2019

Nama Samaran : Nat

Asal Sekolah : SMPN 29 Cikunir

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti? 2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa? 3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila pembelajaran PAK dan Budi Pekerti diadakan di sekolah, subyek berharap ini membuat siswanya berubah, misalnya dari malas ke gereja, tidak tahu tentang Firman Tuhan, hidup kacau, menjadi berubah lebih baik dari sebelumnya. 2. Kegiatan yang diadakan di sekolah yang dapat mendorong peningkatan nilai-nilai moral dan karakter siswa adalah kegiatan yang bersifat sosial, misalnya bakti sosial dan kunjungan perlawatan ke panti asuhan. Bakti sosial dijalankan di kelas 7 dimana setiap siswa baru diminta menyumbangkan bahan-bahan sembako setiap hari, seperti gula pasir, beras, dan minyak goreng. Bahan sembako ini dibungkus-bungkus oleh OSIS untuk kemudian dibagikan (disumbangkan) oleh siswa-siswa perwakilan tiap kelas. Kegiatan lainnya di dalam kelas yang bermanfaat untuk membentuk karakter siswa adalah penugasan piket kelas dan pembentukan pengurus kelas. Dengan masing-masing siswa diberikan kepercayaan/ tugas, mereka merasa bahwa mereka dipercaya. 3. Tidak ada PAK di sekolah ini

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini?</p>	<p>4. Tidak ada guru PAK di sekolah ini.</p> <p>5. Tidak dijalankan di sekolah</p>
2.Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/ penilaian kamu tentang sikap/ kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p> <p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku siswa Kristen di sekolah ini, khususnya yang laki-laki, secara umum tidak berbeda atau sama dengan siswa non-Kristen lainnya, misalnya dalam hal berkata-kata kasar. Subyek secara pribadi merasa dirinya lebih rajin di antara teman-temannya. Secara umum, subyek berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal sikap dan perilaku moral antara siswa Kristen dan non-Kristen.</p> <p>7. Pelajaran agama Kristen efektif untuk membantu seseorang memiliki moral yang baik. Pada hari Minggu di gereja, anak telah menerima pengajaran firman Tuhan. Pada hari Senin dan seterusnya, siswa kembali diingatkan berulang-ulang sehingga melekat dalam kepala siswa.</p> <p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, di antaranya: pergaulan antar teman, guru, dan lingkungan tinggal. Guru yang bicaranya kasar dan suka memukul, dapat ditiru oleh siswanya.</p>
3.Siswa dengan Masalah Moralitas	9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.	9. Masalah perilaku immoral yang terjadi di sekolah, misalnya mengucapkan kata-kata kasar seperti bangsat, kampret, dan penyebutan nama-nama binatang.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p> <p>11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?</p>	<p>Ada juga siswa tertentu yang mengancam temannya bila melaporkan ke guru, akan perilakunya.</p> <p>10. Menurut subyek, ada siswa Kristen di sekolah yang bersikap berbeda dari yang lain dalam hal kata-kata (ucapannya). Ia hampir tidak pernah terdengar mengucapkan kata-kata kasar di sekolah. Di kalangan siswa Kristen di sekolah, tidak ada siswa yang memiliki masalah perilaku moral yang menonjol. Siswa Kristen memiliki sopan santun sedikit lebih baik dari siswa non-Kristen lainnya. Perilaku mereka relatif mudah diatur.</p> <p>11. Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah apakah suatu perbuatan akan secara positif menguntungkan orang lain. Selain itu adalah adanya niat yang baik dan sikap mau mengusahakan (mencari) perdamaian, misalnya usaha untuk melerai atau mendamaikan pertikaian.</p>
<p>4. Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa</p>	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p>	<p>12. Peraturan di sekolah bersifat wajib, dijalankan dengan ketat, dan harus dipatuhi. Namun pihak sekolah masih memberi kebijaksanaan (kesempatan) terhadap siswa yang pernah terlibat kasus tawuran. Guru di sekolah telah bersikap adil, tidak membedakan siswanya.</p> <p>13. Peraturan sekolah yang sering dilanggar siswa ada banyak, di antaranya membawa <i>hp</i> dan <i>make up</i> ke sekolah, yang ketahuan saat OSIS melakukan razia tas. Pelanggaran aturan lain adalah masalah rambut. Siswa laki-laki</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p> <p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p> <p>18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?</p>	<p>yang poni rambutnya melewati alis mata, akan dicukur di tempat oleh guru yang bertugas.</p> <p>14. Peraturan yang memberatkan siswa, menurut subyek adalah masalah rambut panjang yang akan dicukur botak. Konsekuensi tersebut menurunkan kepercayaan diri siswa.</p> <p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid-murid.</p> <p>16. Menurut subyek, program/ kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter anak adalah seperti kegiatan literasi, senam pagi bersama, mengaji, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya pramuka. Selain itu adalah program/ kegiatan dari pemerintah kota bernama "Hari Ramah Anak" dimana dilakukan deklarasi bersama yang menyatakan bahwa sekolah ini adalah sekolah ramah anak.</p> <p>17. Harapan subyek kepada pihak sekolah adalah agar pihak sekolah mengadakan pelajaran agama Kristen di kelas/ sekolah.</p> <p>18. Kesan subyek terhadap sekolah ini adalah positif, dalam hal mudahnya melakukan sosialisasi (bergaul) dengan teman-teman di sekolah, tanpa membedakan.</p>

Lampiran 14 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 4 Juni 2019

Nama Samaran : Gus

Asal Sekolah : SMPN 29 Cikunir

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<p>1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti?</p> <p>2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?</p>	<p>1. Menurut subyek, keberadaan pelajaran PAK dan Budi Pekerti di sekolah adalah amat sangat penting karena jumlah siswa Kristen di sekolah ini relatif cukup banyak. Setiap ulangan (tes) agama Kristen, siswa mengisinya tapi tidak dikoreksi dan siswa diminta meminta nilai dari gereja. Ini membuat subyek kurang termotivasi untuk mengisi tes karena tidak yakin siapa yang akan mengoreksinya. Subyek mempertanyakan kenapa tidak ada guru PAK di sekolah ini, dan kenapa sekolah (seorang guru) menolak mengizinkan kegiatan kerohanian Kristen (pemuridan) di sekolah ini. Akhirnya kegiatan pemuridan diadakan di rumah siswa pada setiap hari Jumat dengan anggota berjumlah 4 siswa, dipandu seorang pembimbing (mahasiswi). Kesimpulannya, pembelajaran PAK di sekolah diperlukan untuk pengembangan diri siswa. Jadi tidak cuma dijalankan di gereja.</p> <p>2. Soal nomor 2, 3, 4, dan 5, tidak ditanyakan ke subyek karena PAK tidak dijalankan di sekolah ini. Namun menurut subyek semua siswa akan mendukung bila sekolah menjalankan pelajaran PAK di sekolah, meskipun diadakan di luar jam pelajaran agama (Islam). Hanya guru-guru di sekolah yang belum mengadakannya.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas?</p> <p>4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini?</p>	<p>Nomor 3, 4, dan 5, tidak dijawab karena PAK tidak dilaksanakan di sekolah ini.</p>
2.Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/ penilaian kamu tentang sikap/ kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p> <p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku moral siswa Kristen di sekolah ini, secara umum baik. Mereka berteman dengan orang dari agama yang lain. Siswa Kristen sering berkumpul di perpustakaan saat pelajaran agama Islam berlangsung.</p> <p>7. Pelajaran agama Kristen pasti dapat membantu seseorang memiliki moral yang baik melalui bimbingan guru agama Kristen, ketimbang menghabiskan waktu 1,5 jam di perpustakaan untuk mengobrol.</p> <p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, antara lain: pergaulan dan teman. Faktor pergaulan dan teman bisa mempengaruhi sikap dan perilaku orang.</p>
3.Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.</p>	<p>9. Masalah perilaku immoral yang terjadi di sekolah, misalnya mengobrol saat upacara, mengobrol saat guru sedang menerangkan, mengatai guru yang mengajar kurang jelas, mengejek teman, menjahili/ mengganggu orang, tidak menghormati guru/ staf, dan</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p> <p>11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?</p>	<p>merusak fasilitas sekolah (bangku, meja). Perilaku yang paling parah adalah berkata kasar kepada guru.</p> <p>10.Terkait perilaku-perilaku immoral di atas (nomor 9), menurut subyek, keterlibatan siswa Kristen sangatlah kecil. Ada siswa yang jahil, namun tidak sampai menimbulkan masalah.</p> <p>11.Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah apakah perbuatan tersebut termasuk kategori nakal atau tidak. Teman yang baik adalah yang tidak bicara kotor, tidak kasar, dan baik hati atau tidak pelit.</p>
<p>4.Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa</p>	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p> <p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p>	<p>12.Peraturan di sekolah belum dijalankan dengan baik oleh siswa. Siswa masih banyak melanggar aturan, seperti memarkir sepeda sembarangan, membawa makanan ke dalam kelas saat ada guru di kelas, dll. Guru meresponi pelanggaran-pelanggaran siswa dengan menegurnya langsung.</p> <p>13.Peraturan sekolah yang sering dilanggar siswa antara lain, memakai kaos kaki yang pendek, memakai krudung dengan warna yang salah, dan memakai sepatu di bawah mata kaki.</p> <p>14.Peraturan yang memberatkan siswa, menurut subyek adalah tidak boleh terlambat datang. Sanksi keterlambatan antara lain, memunguti sampah, menulis cerita pendek, dan <i>push-up</i> (anak laki-laki).</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p> <p>18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?</p>	<p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid-murid namun ada juga perilaku guru yang tidak tertib di kantin seperti membiarkan/ meninggalkan sampah makanannya begitu saja.</p> <p>16. Menurut subyek, program/ kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter siswa adalah LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang dikhususkan untuk siswa OSIS; MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah); dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>17. Harapan subyek kepada pihak sekolah adalah diselenggarakannya pelajaran agama Kristen yang dilaksanakan di dalam sekolah. Selain itu adalah diizinkan siswa melaksanakan kegiatan doa bersama/ ibadah di dalam sekolah.</p> <p>18. Kesan subyek terhadap sekolah ini dari segi pengajaran/ pendidikan adalah bagus dan konsisten. Teknik penilaian siswa juga bagus, hanya saja kekurangannya adalah belum adanya pelajaran agama Kristen.</p>

Lampiran 15 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 8 Juni 2019

Nama Samaran : Eje

Asal Sekolah : SMPN 29 Cikunir

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<p>1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti?</p> <p>2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?</p> <p>3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas?</p> <p>4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini?</p>	<p>1. Apabila pembelajaran PAK dan Budi Pekerti diadakan di sekolah, subyek berharap ini akan menambah pengetahuan tentang agama, memperkuat iman, dan mendekatkan hati kepada Tuhan.</p> <p>2. Kegiatan yang diadakan di kelas/ sekolah yang dapat mendorong peningkatan moral dan karakter siswa Kristen, misalnya seperti menghafal ayat Alkitab, berdoa bergiliran, dan menceritakan kisah-kisah di dalam Alkitab.</p> <p>3. Tidak ada PAK di sekolah ini</p> <p>4. Tidak ada guru PAK di sekolah ini.</p> <p>5. Tidak ada PAK dijalankan di sekolah ini.</p>
2. Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/ penilaian kamu tentang sikap/ kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku siswa Kristen di sekolah ini umumnya baik, mau berteman dengan orang yang berbeda agama dan suku, serta mau berbagi.</p> <p>7. Pelajaran agama Kristen dapat membantu seseorang memiliki moral yang baik bila siswa berniat mempelajari materi-materi pendidikan agama Kristen yang disajikan di kelas.</p>

	<p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, di antaranya: lingkungan sekitar yang baik yang mendorong moralitas baik pula; (dukungan) teman; keluarga yang taat beragama yang mendorong pertumbuhan moral; dan pergaulan.</p>
<p>3.Siswa dengan Masalah Moralitas</p>	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.</p> <p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p> <p>11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?</p>	<p>9. Masalah perilaku immoral yang terjadi di sekolah, misalnya mengucapkan kata-kata kasar, <i>bullying</i>, tawuran, merokok, berkelahi di dalam sekolah, dan minum minuman keras.</p> <p>10. Menurut subyek, tidak ada siswa Kristen di sekolah yang terlibat melakukan hal-hal di atas (nomor 9).</p> <p>11. Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah apakah suatu perbuatan sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tua dan ajaran Alkitab. Selain itu pilihan tersebut mengikuti kata hati dan dari kemauan sendiri.</p>
<p>4.Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa</p>	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p> <p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p>	<p>12. Peraturan sekolah telah dijalankan pihak sekolah secara sungguh-sungguh.</p> <p>13. Peraturan sekolah yang sering dilanggar oleh siswa adalah seperti membawa kendaraan sendiri ke sekolah, membawa <i>hp</i>, memakai sepatu bebas, dan jajan ke kantin sebelum waktunya.</p> <p>14. Peraturan yang memberatkan siswa, menurut subyek adalah larangan membawa <i>hp</i> karena subyek perlu membawa <i>hp</i> untuk memesan kendaraan pulang dan mencari info terkait materi pelajaran sekolah.</p>

	<p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p> <p>18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?</p>	<p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid-murid.</p> <p>16. Menurut subyek, program/ kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter anak adalah seperti kegiatan literasi.</p> <p>17. Harapan subyek kepada pihak sekolah adalah agar pihak sekolah mengadakan pelajaran agama Kristen di kelas/ sekolah karena di sekolah ini ada banyak siswa beragama Kristen. Subyek juga berharap agar keberadaan siswa Kristen dapat lebih dihargai. Subyek ingin agar di sekolah ini diadakan kegiatan kebaktian/ ibadah bagi siswa-siswa Kristen.</p> <p>18. Kesan terhadap sekolah ini adalah: guru-gurunya baik, teman-teman juga baik dan <i>asyik-asyik</i>, peraturannya bagus karena dapat mendisiplin siswa. Kesan negatifnya adalah adanya guru yang sering tidak masuk, pergaulan yang kurang baik seperti merokok dan minum-minuman keras. Pesan subyek terhadap sekolah ini adalah bisa lebih maju dalam aspek pengajaran, yaitu agar guru-guru bisa lebih jelas dalam mengajar. Selain itu juga agar murid-murid di sekolah ini tidak ada lagi yang bermasalah.</p>
--	---	--

Lampiran 16 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 23 dan 29 Mei 2019

Nama Samaran : Ibu NN

Pekerjaan : Guru BK dan Wakil Kepala SMPN 29 Cikunir

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Komitmen sekolah terhadap pencapaian nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur</p>	<p>1. Apakah sekolah memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk penanaman dan pencapaian nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?</p> <p>2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru saat mengajar di kelas maupun saat sesi konseling pribadi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?</p> <p>3. Sejauh mana guru merasa telah memenuhi capaian tujuan pengajaran/ layanannya terhadap siswa dalam hal peningkatan nilai-nilai moral?</p>	<p>1. Ya. Sekolah ini menempatkan sikap, perilaku, dan karakter sebagai yang utama di dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Tiga syarat pertimbangan kenaikan kelas adalah: nilai, perilaku, dan absensi. Kurikulum 2013 memberikan penilaian tidak semata-mata pada hasil (nilai) akhir siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa tersebut. Informan mengatakan bahwa adalah kewajiban guru untuk menyampaikan kesalahan yang dibuat siswa dan membimbing ke arah perbaikan.</p> <p>2. Ada beberapa metode kegiatan guna meningkatkan pendidikan moral dan karakter di sekolah ini, di antaranya: program <i>pembiasaan</i> Upacara Senin di minggu ke-1 dan 3 yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab dan disiplin; program <i>ke-walikelas-an</i> di setiap Senin minggu ke-2 dan 4, yakni kegiatan membangun relasi wali kelas dan siswa; Setiap Selasa kegiatan sholat berjemaah; Setiap Rabu kegiatan tadarus bersama/ literasi Alquran; Setiap Kamis kegiatan literasi buku bacaan umum; dan setiap Jumat adalah kegiatan Senam dan Kebersihan.</p> <p>3. Menurut informan, upaya-upaya sekolah telah membuahkan hasil dalam perilaku siswa dimana siswa menjadi lebih sering menjalankan sholat.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	4. Adakah kendala/hambatan secara internal dan eksternal guru, terhadap optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?	4. Kendalanya misalnya pada siswa dan guru yang terlambat datang ke sekolah, karena rumah yang jauh. Namun demikian, guru-guru yang bertugas memimpin kegiatan literasi, sudah <i>stand by</i> berada di sekolah.
3. Moral Siswa	5. Bagaimana pendapat dan penilaian guru terhadap moralitas siswa di sekolah ini. 6. Bagaimana pendapat dan penilaian guru terhadap moralitas siswa Kristen di sekolah ini.	5. Sampai saat ini, masalah perilaku siswa dinilai secara umum masih wajar. Nilai-nilai moral yang diutamakan kepada siswa adalah kesantunan dan saling menghargai, misalnya: berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu guru/ orang dewasa, menghargai teman, dsb. Hal-hal ini tercantum dalam sepuluh butir janji siswa, di antaranya menghargai teman. Janji siswa ini dibacakan setiap upacara sekolah. 6. Anak-anak Kristen di sekolah ini bersikap dan berakhlak baik. Hanya ada beberapa anak yang malas datang ke sekolah dan di rumah bermain <i>game</i> . Setelah guru memberitahu kepada orang tua, anak kembali masuk ke sekolah. Tidak masuknya siswa ke sekolah disebabkan masalah keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua, orang tua yang berpisah, dan kemalasan siswa sendiri. Masalah-masalah di atas dinilai masih wajar dan dapat diatasi.
4. Siswa dengan Masalah Moralitas	7. Ceritakan masalah-masalah perilaku immoral yang diamati guru terjadi di kalangan siswa. 8. Apakah ada di antara siswa yang memiliki masalah moralitas yang serius? Bila ada, bagaimanakah mengatasinya?	7. Masalah-masalah moralitas siswa di antaranya adalah: merokok, menyontek, membolos, telat datang ke sekolah, meledek dengan menyebut nama orang tua, dan ikut-ikutan kelompok tawuran. Prosedur penyelesaian masalah-masalah di sekolah sangat berkaitan dengan layanan guru BK/ wali kelas. 8. Sejauh ini tidak ada perilaku immoral yang parah dilakukan oleh siswa. Mekanisme penyelesaian masalah pelanggaran di sekolah adalah dengan memanggil anak menemui guru BK/ wali kelas.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	9. Adakah nilai-nilai moral/ budi pekerti yang masih perlu dikembangkan dari diri siswa?	9. Sikap dan perilaku siswa yang masih perlu diperbaiki adalah terkait bahasa anak (lisan maupun tulisan), khususnya interaksi di antara sesama siswa (teman). Ucapan nama-nama binatang disamakan dengan istilah tertentu. Dalam grup WA kelas, dimana ada nama wali kelas di dalamnya, siswa terkadang menulis kata-kata kurang santun (kasar).
5. Peraturan Sekolah	<p>10. Apakah sekolah memiliki peraturan/ tata tertib (tatib) tertulis?</p> <p>11. Apakah tatib sekolah di atas dibagikan ke setiap siswa/ orang tua?</p> <p>12. Apakah ada butir dalam tatib sekolah yang memberatkan siswa/ orang tua?</p> <p>13. Apakah sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran tatib berlaku adil?</p>	<p>10. Ya, tatib sekolah disampaikan ke orang tua siswa baru di awal masuk sekolah. Siswa menandatangani persetujuan mematuhi tatib di atas meterai, diketahui orang tua siswa.</p> <p>11. Peraturan tersebut dibawa pulang ke rumah dan dihimbau untuk ditempelkan di kamar anak. Peraturan tersebut juga ditempelkan di dalam kelas.</p> <p>12. Penyusunan tatib siswa melibatkan siswa (OSIS). Analisis dilakukan setiap tahun terhadap kelebihan dan kekurangan aturan/ tatib siswa dan karenanya muncul revisi. Sejauh ini tidak ada keberatan yang signifikan dengan isi tatib siswa, kecuali keberatan terhadap larangan membawa <i>hp</i>.</p> <p>13. Sejauh ini sanksi dijalankan sesuai aturan. Sanksi dipulangkan ke rumah untuk siswa yang terlambat 15 menit ke atas, pernah terasa memberatkan. Namun demikian, dampak yang dihasilkan adalah positif. Contoh sanksi lain yang diberikan kepada siswa adalah yang tidak mengerjakan tugas. Mereka akan diminta mengerjakan tugasnya di luar kelas.</p>
6. Peran Sekolah dalam meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa	14. Bagaimana peran sekolah secara keseluruhan dapat membantu peningkatan nilai-nilai moral siswanya?	14. Sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki peningkatan moral siswa. Sekolah tidak berhenti (puas) pada suatu capaian, namun melakukan upaya revisi, misalnya terhadap tatib siswa dan program kerja sekolah. Sebagai sekolah dengan predikat Sekolah Ramah Anak, sekolah berupaya mengikuti dinamika

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>15. Adakah harapan-harapan terhadap sekolah untuk optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa?</p> <p>Pertanyaan tambahan:</p> <p>16. Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan pendidikan agama Kristen di sekolah ini?</p> <p>17. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran, termasuk pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, sudah mengikuti ketentuan K-2013?</p>	<p>seturut kebutuhan anak dan perkembangan zaman. Upaya mengapresiasi pengembangan moral dan karakter anak diwujudkan sekolah lewat pengadaan program/ kegiatan ekstrakurikuler, seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, <i>Marching Band</i>, dsb.</p> <p>15. Sekolah mempunyai sarana berupa kotak saran yang ditempatkan di meja piket untuk siswa memberikan masukan/ usulan. Siswa juga dapat melapor ke pihak Bimbingan Konseling/wali kelas untuk menyampaikan suatu masalah atau usulan.</p> <p>16. Sejauh ini, tidak ada guru beragama Kristen di sekolah ini. Sekolah juga dilarang untuk mengangkat guru honorer sehingga sekolah ini tidak mempunyai guru agama Kristen. Penilaian di raport untuk pelajaran Agama Kristen diambil dari beberapa komponen yaitu nilai tes tengah semester dan tes akhir semester, nilai sikap/ perilaku anak, dan nilai dari gereja tempat anak beribadah tiap minggunya. Terkait materi tes, pihak sekolah di sini meminta soal tes dan kunci jawabannya dari sekolah di dalam satu subrayon, seperti SMPN 12 dan SMPN 7. Soal tersebut lalu diperiksa/ dinilai oleh guru agama Islam berdasarkan kunci jawaban. Orang tua siswa beragama Kristen di sekolah ini juga tidak ada yang mempertanyakan ke pihak sekolah hal ketidakadaan pelajaran agama Kristen.</p> <p>17. Terkait siswa yang sudah menjalani pendidikan Kurikulum 2013 selama dua tahun penuh, informan berpendapat bahwa tidak ada perbedaan dalam hasil yang dicapai terkait profil siswanya. Guru-guru mengalami kendala khususnya dalam menerapkan metode belajar siswa aktif, dimana siswa</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		berperan lebih aktif dan guru berfungsi sebagai fasilitator. Pelatihan tentang Kurikulum 2013 untuk guru/ staf, sekarang ini sudah berhenti (selesai). Sekolah diharapkan sudah memiliki pemahaman yang cukup dan mampu melaksanakannya.

Lampiran 17 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 29 Mei 2019

Nama Samaran : Ibu Rus

Pekerjaan : Kepala Sekolah SMPN 29 Cikunir

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Komitmen Sekolah terhadap Pencapaian Nilai-nilai Moral dan Budi Pekerti Luhur.	<p>1. Nilai-nilai moral dan karakter apa yang ditekankan di sekolah ini bagi warga sekolah khususnya siswa?</p> <p>2. Apakah sekolah memiliki semangat dan komitmen kuat untuk penanaman dan pencapaian nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?</p> <p>3. Program/ kegiatan apa yang diadakan di sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?</p>	<p>1. Karakter siswa yang ditekankan terutama adalah tanggung jawab, jujur, disiplin, dan saling membantu.</p> <p>2. Ya. Guru-guru di sekolah sangat mendukung dengan ikut terlibat sebagai pembina, motivator, narasumber, dan pendamping untuk kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Saat program <i>pembiasaan</i> dijalankan, semua guru turut serta mendampingi/ membimbing siswa.</p> <p>3. Penanaman nilai moral dan karakter dilaksanakan dengan metode dan program <i>pembiasaan</i>, seperti: upacara hari Senin untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sekolah; hari Selasa adalah program sholat <i>dhuha</i> yang bertujuan meningkatkan spiritualitas Islam siswa, ketaqwaan kepada Tuhan, dan akhlak baik; hari Rabu diadakan kegiatan literasi yang bertujuan agar siswa cinta membaca bacaan di luar bahan pelajaran sekolah, sehingga tumbuh karakter aktif, inisiatif, kreatif, dan inovatif; hari Kamis dilakukan <i>tadarus</i> yaitu pembacaan Al-Quran secara bersama-sama untuk meningkatkan ketaqwaan siswa; hari Jumat diadakan olah raga dan 'Jumat Bersih' (kerja bakti); hari Sabtu diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan kemampuan berorganisasi, saling menghargai sesama teman, dan belajar menyampaikan masukan/ ide-ide organisasi. Dengan demikian sekolah mengharapkan terbentuknya sikap siswa dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>4. Se jauh mana Kepsek merasa telah memenuhi tujuan dan capaian layanannya terhadap siswa?</p> <p>5. Adakah kendala/ hambatan secara internal dan eksternal Kepsek terhadap optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan karakter luhur siswa?</p> <p>6. Se jauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sudah mengikuti ketentuan K-2013?</p>	<p>4. Program kerja sekolah dalam satu tahun terakhir terlaksana semuanya walaupun ada di antaranya yang belum terlaksana dengan optimal. Hambatan ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia, waktu, dan pembiayaan.</p> <p>5. Kendala internal dalam upaya meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter siswa adalah apabila siswa datang terlambat mengikuti kegiatan-kegiatan <i>pembiasaan</i>. Sebagai sanksinya, siswa diminta untuk membantu guru bertugas di lapangan atau siswa memunguti sampah daun di lingkungan sekolah untuk dijadikan kompos. Hal yang menghambat terwujudnya karakter dan moralitas siswa secara optimal ada di dalam diri siswa sendiri, misalnya kecenderungan untuk berteman dengan orang-orang tertentu saja. Ini tampak ketika siswa diberikan tugas kelompok bekerja bakti atau bakti sosial. Siswa cenderung memilih teman kelompok yang pintar atau yang berada. Kendala eksternal untuk kasus ini tidak ditemukan.</p> <p>6. Secara umum, pelaksanaan K-2013 dirasakan belum optimal implementasinya yang disebabkan salah satunya oleh sarana yang belum memadai, seperti jumlah multimedia yang terbatas. Faktor lain yang berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan K-2013 adalah sumber daya manusianya, dalam hal ini siswanya. Sebagian siswa masih belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena terbiasa “disuapi” dengan ceramah, sehingga pelaksanaan K-2013 di sekolah ini secara umum dinilai belum optimal. Namun demikian, untuk kelas unggulan yang ada di tiap tingkatan sejumlah satu kelas, pelaksanaan K-2013 dapat dengan mudah dilaksanakan dengan metode apapun yang diberikan.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	7. Bagaimanakah seorang guru memberikan penilaian ke siswa terkait aspek sikap/ moralnya?	7. Penilaian di raport untuk pelajaran agama Kristen diambil dari unsur-unsur: nilai sikap sehari-hari siswa di sekolah, nilai tengah semester, nilai akhir semester, dan nilai dari gereja. Saat USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) yang terakhir, siswa Kristen kelas 9 mengerjakan soal ujian pelajaran agama Kristen dengan soal yang dibagikan dari dinas pendidikan.
2. Moral Siswa	8. Bagaimana pendapat dan penilaian Kepsek terhadap moralitas siswa di sekolah ini. 9. Bagaimana pendapat dan penilaian Kepsek terhadap moralitas siswa Kristen di sekolah ini.	8. Secara umum siswa di sekolah ini bermoral baik. Tidak ditemukan siswa dengan masalah perilaku moral yang serius. Hal yang masih terjadi adalah seperti membolos sekolah. Ini pun disebabkan anak yang telat bangun karena kedua orang tua sudah pergi bekerja sebelum anak berangkat ke sekolah. Siswa yang bolos sekolah, tidak <i>keluyuran</i> di luar rumah, melainkan tetap tinggal di rumah. 9. Juga secara umum baik, tidak ada masalah yang khusus.
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	10. Ceritakan masalah-masalah perilaku immoral yang diamati Kepsek terjadi di kalangan siswa. 11. Apakah ada di antara siswa yang memiliki masalah moralitas yang serius? Bila ya, bagaimana mengatasinya? 12. Adakah nilai-nilai moral/ budi pekerti yang masih perlu dikembangkan dari diri siswa?	10. Tidak ada 11. Tidak ada 12. Menurut informan, sekolah sudah maksimal dalam mengupayakan sikap/nilai-nilai moral dan karakter siswa dalam ranah sosial dan spiritual. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah kompetensi siswa dalam ranah kognitif.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
4. Peraturan Sekolah	<p>13. Apakah sekolah memiliki peraturan/ tata tertib (tatib) sekolah tertulis?</p> <p>14. Apakah tatib sekolah di atas dibagikan ke semua orang tua?</p> <p>15. Apakah ada butir dalam tatib sekolah yang memberatkan siswa/orang tua?</p> <p>16. Apakah sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran tatib berlaku adil?</p>	<p>13. Ya, ada.</p> <p>14. Ya, dibagikan.</p> <p>15. Ya, yaitu jika siswa terlambat lebih dari 15 menit dari jam 07:00, akan dipulangkan dari sekolah. Jika siswa berulang kali terlambat, guru akan berkunjung ke rumah siswa. Namun setelah program <i>pembiasaan</i> jam 6:30 dijalankan, siswa tidak ada yang terlambat.</p> <p>16. Ya. Sejauh ini guru-guru di sekolah tidak membeda-bedakan perhatian kepada siswa. Informan tidak pernah mendapat laporan kasus dari siswa, guru BK, dan orang tua, terkait ketidakadilan pemberian sanksi atas pelanggaran tatib sekolah.</p>
5. Peran Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa	<p>17. Bagaimana peran sekolah secara keseluruhan dapat membantu peningkatan nilai-nilai moral siswanya?</p> <p>18. Adakah harapan-harapan terhadap sekolah untuk optimalisasi peningkatan nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa?</p> <p>19. Apakah ada peran Komite Sekolah secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan penanaman nilai-nilai moral/pendidikan karakter siswa?</p>	<p>17. (sudah terjawab pada pertanyaan nomor 2 dan 3)</p> <p>18. (sudah terjawab pada pertanyaan nomor 12)</p> <p>19. Komite Sekolah di SMPN 29 sangat berperan/ terlibat aktif dalam program/ kegiatan yang diadakan di sekolah, misalnya dalam kegiatan cerdas cermat dan <i>class meeting</i>. Namun Komite Sekolah masih memiliki keterbatasan dalam membantu sekolah dalam hal pendanaan.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>20. Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan pendidikan agama Kristen di sekolah ini?</p>	<p>20. Sejak sekolah ini berdiri sampai sekarang, pelajaran/ pendidikan agama Kristen tidak diselenggarakan, alasannya adalah karena semua gurunya Muslim, jumlah siswa non-Muslim yang sangat sedikit, dan guru-guru sepakat bahwa untuk nilai pelajaran agama, siswa Kristen memintanya ke gereja masing-masing. Kondisi seperti ini sudah berlangsung lama tanpa ada reaksi khusus dari orang tua siswa Kristen. Hal ini membuat pihak sekolah tidak melakukan perubahan terhadap ketidakadaan pelajaran agama Kristen maupun ekskul kerohanian Kristen di sekolah ini. Informan menyerahkan kepada dinas pendidikan, apakah akan diberikan atau tidak diberikan, guru pelajaran agama Kristen di sekolah ini. Saat jam pelajaran agama Islam berlangsung, siswa Kristen diperbolehkan tetap di dalam ruang kelas atau pergi ke perpustakaan membaca buku-buku pendidikan agama Kristen yang tersedia di perpustakaan sekolah.</p> <p>Terkait dengan kemungkinan pengadaan pelajaran/ pendidikan agama Kristen di sekolah ini, informan mengatakan bahwa secara pribadi, yang bersangkutan mempersilahkan pengadaannya, karena setiap siswa mempunyai hak yang sama. Namun demikian, informan perlu menanyakan ke guru-guru untuk memastikan bahwa tidak ada guru yang menolak.</p>

Lampiran 18 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 1 Juni 2019

Nama Samaran : Ala

Asal Sekolah : SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti? 2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa? 3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas? 4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan. 5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan diadakannya PAK dan Budi Pekerti adalah agar siswa dapat mempelajari agama Kristen dan dapat berjalan ke jalan yang benar. 2. Kegiatan yang diadakan di sekolah yang dapat mendorong peningkatan nilai-nilai moral dan karakter siswa adalah ibadah bersama di sekolah maupun ibadah bersama di luar sekolah dengan siswa dari beberapa SMP. Kegiatan ibadah di luar sekolah ini diadakan 1 sampai 2 bulan sekali di tempat yang berbeda-beda. 3. Subyek dapat memahami pelajaran agama yang disajikan guru di kelas karena mempercayai isi ajaran yang disampaikan guru sehingga subyek memahaminya dengan mudah. 4. Guru PAK dinilai subyek sudah memberikan ajaran dan nasihat serta teladan yang baik kepada siswa, seperti misalnya guru sering mengatakan bahwa ia percaya kepada Tuhan. Bila ada masalah, ia berdoa minta pertolongan Tuhan. Ia menasihatkan siswa agar tidak lupa berdoa setiap hari. 5. Selain siswa yang mengikuti pelajaran PAK dengan kemauan, banyak juga siswa yang tidak mau hadir di kelas PAK karena ada kerja kelompok, basket, dan acara lain.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
2. Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/ penilaian kamu tentang sikap/ kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p> <p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku siswa Kristen di sekolah ini secara umum baik dan wajar (biasa) saja. Ada kebersamaan yang kuat yang dirasakan di kalangan siswa Kristen, khususnya ketika sedang berkumpul bersama.</p> <p>7. Pelajaran agama Kristen bisa membantu orang memiliki moral yang baik.</p> <p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, di antaranya: kemauan dari dalam diri sendiri, apakah orang itu mau berperilaku baik atau tidak; orang tua dalam mengajar anaknya; kehidupan di dalam keluarga (keluarga harmonis atau <i>broken</i>); dan pergaulan dengan teman. Pergaulan dengan orang yang tidak baik, dapat menarik orang lain terikut melakukan perbuatan tidak baik karena iman yang belum kuat.</p>
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.</p> <p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p> <p>11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?</p>	<p>9. Masalah perilaku immoral yang terjadi di sekolah, misalnya terpengaruh pergaulan dengan para perokok membuat seseorang ikut-ikutan merokok. Masalah lain adalah pergi ke kantin atau ke lapangan bermain bola pada waktu jam pelajaran.</p> <p>10. Ada, pada kasus merokok di sekolah.</p> <p>11. Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah dengan melihat apakah perilakunya tergolong nakal atau tidak.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
<p>4. Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa</p>	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p> <p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p> <p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p>	<p>12. Peraturan di sekolah ini telah dijalankan oleh pihak sekolah dengan sungguh-sungguh.</p> <p>13. Peraturan sekolah yang sering dilanggar siswa di antaranya telat datang di sekolah, mengobrol saat upacara berlangsung, dan membawa <i>hp</i> ke sekolah. Semua pelanggaran di atas memiliki sanksi.</p> <p>14. Saat ini tidak ada peraturan sekolah yang memberatkan siswa, semua wajar saja.</p> <p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid. Namun masih ada yang belum memberikan contoh yang baik, seperti kasus guru yang terlambat datang upacara, ternyata diizinkan masuk. Menurut subyek, guru juga seharusnya tidak boleh datang telat supaya memberi teladan yang baik ke siswa untuk tidak datang telat.</p> <p>16. Menurut subyek, program/ kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter anak adalah LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka.</p> <p>17. Harapan subyek kepada pihak sekolah adalah agar mengadakan ruang khusus agama Kristen sebagai tempat berkumpul untuk mengadakan ibadah rutin, misalnya setiap bulan.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?	18. Kesan subyek terhadap sekolah ini adalah positif. Subyek senang belajar di sekolah ini karena guru-gurunya yang bisa mengajar dengan jelas, teman-teman di sekolah juga <i>enak</i> (cocok), hampir tidak ada kekerasan fisik dan verbal dilakukan oleh guru. Hanya ada guru yang membedakan kelas (favorit/ tidak favorit). Perbedaan tersebut kurang disukai oleh siswa.

Lampiran 19 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 3 Juni 2019

Nama Samaran : Bel

Asal Sekolah : SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti? 2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa? 3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas? 4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan. 5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang diadakan di sekolah, menurut subyek bertujuan untuk menambah wawasan pelajaran agama, karena ketika di Sekolah Dasar, banyak sekolah yang tidak mempunyai guru agama Kristen. 2. Kegiatan yang diadakan di sekolah (di dalam kelas) yang dapat mendorong peningkatan nilai-nilai moral dan karakter siswa adalah pembahasan materi pelajaran seperti tokoh-tokoh di dalam Alkitab. Selain itu adalah kesaksian hidup pribadi dari guru PAK. Untuk di luar kelas, adalah kegiatan ibadah bersama siswa Kristen antar SMP yang diselenggarakan oleh lembaga dari luar sekolah. 3. Siswa dapat memahami dengan mudah materi pelajaran yang disajikan di kelas oleh guru PAK. 4. Guru PAK sudah memberikan contoh (teladan) yang baik kepada siswa. Hal yang perlu ditingkatkan adalah ketepatan waktu memulai jam belajarnya. Untuk aspek-aspek lainnya, dinilai sudah bagus. 5. Siswa di kelas tidak selamanya antusias mengikuti pelajaran PAK, terkadang bermalas-malasan. Hal yang dapat membuat siswa malas adalah bila tiba-tiba diadakan ulangan. Selain itu adalah bila guru PAK memarahi siswa karena siswa

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		susah diatur dan berisik. Selain ceramah dan <i>sharing</i> , guru PAK pernah melakukan tanya jawab berhadiah. Pada acara Natal sekolah, guru PAK pernah mengumumkan dan membagikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas.
2. Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/penilaian kamu tentang sikap/kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p> <p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku siswa Kristen di sekolah ini adalah baik-baik, ada kehangatan dan kedekatan, serta <i>seru</i>. Subyek merasa kegiatan kerohanian Kristen di sekolah menyenangkan, khususnya saat ada guru-guru Kristen bergabung dengan siswa dalam doa bersama menjelang ujian. Pendeta dari luar pun diundang ke sekolah.</p> <p>7. Menurut subyek, pelajaran agama Kristen efektif untuk membantu seseorang memiliki moral yang baik. Ini terjadi khususnya ketika moment <i>Pembiasaan</i> diadakan setiap hari Selasa dan Kamis di pagi hari sebelum mulai belajar. Selain berdoa, menyanyi, dan membaca Alkitab, siswa mendengarkan kesaksian hidup orang-orang yang bertahan dalam iman, juga bersemangat dalam hidup sekalipun secara lahiriah mereka kurang beruntung.</p> <p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, di antaranya: Firman Tuhan dalam Alkitab dan doa; pergaulan dengan teman; sikap dan hubungan baik saat berelasi dengan orang-orang yang dikenal.</p>
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.</p> <p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p>	<p>9. Masalah perilaku immoral yang terjadi di sekolah, misalnya <i>bullying</i> dan pilih kasih antar teman. Hal yang parah terjadi adalah kasus <i>bullying</i>.</p> <p>10. Siswa Kristen di sekolah tidak melakukan dan tidak menjadi korban <i>bullying</i>.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?	11. Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah dari perbuatan yang terlihat, seperti apakah orang tersebut <i>friendly</i> atau tidak.
4. Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p> <p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p> <p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p> <p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi</p>	<p>12. Peraturan di sekolah ini sudah diupayakan untuk dijalankan dengan baik, meskipun pelanggaran masih saja banyak terjadi misalnya masih banyak yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu, ada yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran. Sanksi diberikan dan dijalankan kepada para pelanggar.</p> <p>13. Peraturan sekolah yang sering dilanggar siswa antara lain memakai sepatu bebas, memakai kaos kaki pendek, membawa <i>hp</i>.</p> <p>14. Peraturan yang memberatkan siswa adalah larangan membawa <i>hp</i>.</p> <p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid-murid, baik, dan ramah, serta tidak diskriminatif. Namun ada guru yang menyebalkan siswa karena memberikan tes kepada siswa untuk materi yang belum diajarkan.</p> <p>16. Menurut subyek, program/ kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter anak adalah seperti kegiatan Studi Pengenalan Lingkungan ke Yogyakarta. Siswa mengobservasi kegiatan rutin warga desa yang masih hidup primitif dibandingkan kehidupan orang kota.</p> <p>17. Harapan subyek kepada pihak sekolah adalah agar pihak sekolah memberikan lebih baik lagi fasilitas ruangan untuk kegiatan kerohanian Kristen. Demikian juga agar guru-</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p> <p>18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?</p>	<p>guru tidak membedakan perlakuan terhadap perbedaan agama.</p> <p>18. Kesan subyek terhadap sekolah ini adalah bagus: guru-gurunya baik, bangunan sekolah sudah bagus, dan teman-teman juga baik. Namun, subyek berharap agar anak OSIS tidak perlu menunggu di depan gerbang sekolah setiap pagi untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran siswa dalam hal keterlambatan atau ketepatan atribut sekolah.</p>

Lampiran 20 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 3 Juni 2019

Nama Samaran : Sur

Asal Sekolah : SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah tujuan dilaksanakannya pelajaran PAK dan Budi Pekerti? 2. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru agama Kristen di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan/ menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa? 3. Apakah siswa dapat memahami sepenuhnya pengajaran yang disajikan guru di kelas? 4. Apakah guru agama Kristen memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan. 5. Apakah siswa antusias menghadiri/ mengikuti pelajaran ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menyalurkan pesan-pesan dan nilai-nilai agama sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Sesungguhnya ini adalah tugas utama orang tua/ keluarga, namun karena sebagian waktu anak adalah berada di sekolah, maka ini menjadi bagian dari tugas sekolah. 2. Pengajaran nilai-nilai moral terjalin di dalam setiap sesi pembelajaran materi PAK di kelas. Misalkan guru mengajar topik seorang tokoh Alkitab. Guru akan menarik relevansi materi pelajaran tersebut kepada penerapan nilai-nilai moral dan karakter siswa. 3. Ya, siswa dapat memahami materi pelajaran yang disajikan guru. 4. Ya, guru memberikan contoh/ teladan hidup yang baik kepada siswanya. 5. Siswa menghadiri pelajaran PAK karena diwajibkan sekolah serta untuk mengejar nilai di raport. Sebagian siswa sering absen mengikuti kelas pembelajaran PAK ini.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
2. Moral Siswa	<p>6. Bagaimana pendapat/ penilaian kamu tentang sikap/ kelakuan siswa-siswa Kristen di sekolah ini?</p> <p>7. Menurut kamu apakah pelajaran agama dapat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik?</p> <p>8. Untuk memiliki kehidupan moral yang baik, hal-hal atau faktor-faktor apa sajakah yang memegang peran besar?</p>	<p>6. Sikap dan perilaku siswa Kristen di sekolah ini relatif baik. Menurut informan, ada beberapa perbedaan antara siswa yang Kristen dan yang non-Kristen, di antaranya penampilan siswa Kristen yang terlihat lebih rapi; sikap dan tutur kata yang tenang dan sopan; hubungan dengan guru; dan kehidupan di sekolah yang tertib.</p> <p>7. Pelajaran agama Kristen sangat membantu seseorang untuk memiliki moral yang baik. Apabila di rumah, anak belajar sikap hidup yang standar, tetapi di sekolah, keberadaan pelajaran agama diharapkan mengajar siswa tentang moralitas dengan bobot lebih mendalam.</p> <p>8. Faktor-faktor yang berperan besar dalam membentuk kehidupan moral yang baik, di antaranya: agama, orang tua, dan lingkungan.</p>
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku tidak bermoral yang kamu amati terjadi di sekolah ini.</p>	<p>9. Masalah perilaku immoral yang pernah ada di sekolah, misalnya mengonsumsi obat-obatan (pil) di sekolah, mencuri <i>hp</i>, merokok di lingkungan sekolah, kabur dari sekolah saat jam pelajaran, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, perkataan yang kotor, tidak hormat dan melecehkan guru (secara verbal). Sekolah telah menegur dan memberikan arahan kepada siswa-siswa di atas, namun terbatas pada tugas pemberian bimbingan, tidak sampai kepada mengubah perilaku siswa. Informan berharap bahwa sekolah dapat langsung melakukan pendekatan pribadi</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>10. Adakah perilaku tadi (no. 9) dilakukan oleh siswa Kristen?</p> <p>11. Apa yang menjadi standar (patokan) kamu untuk menilai sesuatu hal baik atau buruk?</p>	<p>kepada siswa yang bermasalah berat seperti di atas dan mengubah siswa tersebut, namun kenyataannya, siswa malah dikeluarkan dari sekolah.</p> <p>10. Saat ini tidak ada siswa Kristen yang terlibat dengan perilaku immoral di sekolah.</p> <p>11. Patokan (standar) untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk adalah ajaran-ajaran agama, bukan pribadi manusia. Tolok ukur dalam kekristenan adalah Yesus Kristus.</p>
<p>4. Peran dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Moralitas Siswa</p>	<p>12. Apakah peraturan sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (disiplin)?</p> <p>13. Peraturan sekolah yang manakah yang sering dilanggar oleh siswa?</p> <p>14. Adakah aturan/ tata tertib sekolah yang memberatkan pihak siswa?</p> <p>15. Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh yang baik (teladan) kepada murid-muridnya? Jelaskan.</p>	<p>12. Peraturan di sekolah ini sudah dijalankan namun hanya sekedar melaksanakan. Konsekuensi (sanksi) yang diberikan kepada siswa tidak mengubah perilaku anak. Penanganan pihak sekolah bersifat di permukaan (tidak tuntas) dan sebatas menjalankan kewajiban/ tugas saja.</p> <p>13. Peraturan sekolah yang sering dilanggar siswa adalah: terlambat datang ke sekolah dan kelengkapan atribut sekolah. Untuk kedua macam pelanggaran ini, siswa Kristen juga terlibat di dalamnya.</p> <p>14. Saat ini tidak ada peraturan sekolah yang memberatkan pihak siswa.</p> <p>15. Secara umum, guru-guru memberikan contoh (teladan) yang baik kepada murid-murid meskipun belum 100%. Menurut pendapat informan, meskipun guru yang belum menjadi teladan jumlahnya tidak seberapa, tetapi hal itu menjadi acuan bagi siswa tertentu untuk membenarkan perilakunya.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>16. Program/ kegiatan apa saja yang diselenggarakan sekolah ini untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter budi pekerti siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan kamu kepada pihak sekolah terkait pelajaran PAK dan Budi Pekerti, juga terhadap kegiatan-kegiatan rohani Kristen di sekolah?</p> <p>18. Ceritakan penilaian dan kesan kamu secara umum terhadap sekolah ini. Apakah kamu senang belajar di sekolah ini?</p>	<p>16. Untuk kegiatan kerohanian, bagi siswa Muslim, diadakan sholat berjemaah di pagi hari, sementara siswa Kristennya melangsungkan ibadah pagi. Untuk penanaman nilai-nilai moral yang umum, diadakan di jam pelajaran Bimbingan Konseling. Kegiatan lain yang diadakan sekolah (OSIS) bernama bakti sosial, memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan/ membagikan sesuatu kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan-kegiatan formal seremonial untuk mengapresiasi karakter mulia siswa, belum dijalankan di sekolah ini.</p> <p>17. Harapan informan kepada pihak sekolah terkait mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti maupun kegiatan rohani Kristen adalah diberikannya sarana dan prasarana yang lebih layak, yaitu diizinkan penggunaannya satu ruangan khusus untuk menjalankan ibadah pagi atau kegiatan rohani lainnya. Harapan yang lain adalah dukungan pihak sekolah terhadap pengadaan kegiatan kerohanian Kristen, dari sisi tempat dan biaya, sehingga ada kesatuan dan kebersamaan di sekolah ini. Harapan yang terakhir adalah terbangunnya sikap saling menghargai antar pemeluk agama.</p> <p>18. Kesan terhadap sekolah: sekolah ini cukup bagus (berprestasi) dan aktif dalam berbagai kegiatan/ acara. Sekolah ini mendukung siswa yang ingin berkembang dari segi sosial maupun akademik. Siswa juga dapat mengembangkan hobi dengan</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru-guru mata pelajaran memiliki kompetensi pada bidangnya. Harapan informan terhadap sekolah ini adalah sekolah dapat lebih memperhatikan masalah moralitas dan mendalami problematika kehidupan siswa (optimalisasi pendekatan pribadi), peningkatan fasilitas sekolah, peningkatan tata krama guru-guru, dan saling menghargai/ menghormati perbedaan yang ada.</p>

Lampiran 21 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 28 Mei 2019

Nama Samaran : Ibu MS

Pekerjaan : Guru PAK dan Budi Pekerti SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti	<p>1. Apakah pembelajaran telah sepenuhnya mengikuti ketentuan Kurikulum 2013? Jelaskan.</p> <p>2. Apa kelebihan-kelebihan K-2013 dibandingkan kurikulum</p>	<p>1. Hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran PAK dan Budi Pekerti kurikulum 2013 dapat dilihat langsung dari sikap dan perbuatan siswanya yang sangat baik dalam sosialisasi sehari-hari. Pengajaran di kelas lebih difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Terkait dengan penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karakter, hal tersebut dilaksanakan pada momen persekutuan/ ibadah bulanan. Di sana siswa berkesempatan mengekspresikan isi hati lewat doa dan pujian kepada Tuhan. Pengajaran nilai-nilai moral yang ditekankan ke siswa adalah nilai kebaikan dengan tidak membenci siapapun, sama seperti Kristus sebagai teladan. Siswa diajar juga untuk bersosialisasi dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan latar belakang agama sehingga kehidupan siswa menjadi berkat buat banyak orang. Terkait dengan nilai pelajaran agama Kristen di raport, guru menghitungnya dari nilai tes harian. Nilai-nilai tersebut diserahkan kepada kepala sekolah juga wali kelas. Pernah terjadi bahwa wali kelas tidak memberikan nilai agama siswa di raport, sesuai dengan yang diberikan guru (informan). Wali kelas mengurangi nilai siswa di rapor siswa. Untuk mengantisipasinya, informan menitipkan pesan ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk memantau, agar nilai siswa di raport tidak dikurangi dari angka yang sudah diserahkan guru pelajaran ke wali kelas.</p> <p>2. Pada Kurikulum KTSP tahun 2006, siswa hanya diajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi di Kurikulum 2013, guru harus menekankan aspek sikap, karakter,</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>sebelumnya dalam kaitannya dengan pencapaian nilai-nilai moral/ budi pekerti siswa.</p> <p>3. Apakah pembagian kelas pengajaran, jadwal pelaksanaan pelajaran, dan fasilitas pembelajaran sudah ideal?</p>	<p>dan perbuatan. Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan dua konsep yang dipadukan menjadi sebuah kesatuan dimana pada akhirnya, siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang diajarkan ke dalam sikap dan perbuatan konkrit. Pada pelajaran PAK dan Budi Pekerti, karakter yang diajarkan adalah karakter Tuhan Yesus, seperti lemah lembut, penuh kasih, cinta damai, tenteram, bertanggung jawab, disiplin, dan menjadi berkat bagi orang lain.</p> <p>3. Jam pelajaran agama Kristen yang saat ini, berada di luar jam pelajaran reguler, adalah kurang ideal. Jadwal belajar siswa adalah: kelas 7 (Jumat jam 11.30-13.00); kelas 8 (Rabu jam 15.00-16.30); dan kelas 9 (Jumat jam 14.30-16.00). Guru mengajar siswa dengan kondisi siswa sudah lelah akibat belajar dari pagi hari, sehingga respon belajar siswa sangat kurang. Meskipun siswa belajar dari jam 15:00 sampai 16:40, informan merasa bangga dengan siswa yang masih menunjukkan antusiasme belajar. Terkait sarana dan prasarana belajar, sudah tersedia ruang kelas, berikut meja dan kursi. Namun keberadaan alat peraga mengajar, dirasa masih terbatas. Adapun target minimal informan untuk alat belajar adalah adanya buku paket dan Alkitab siswa. Menurut informan keberadaan alat dan sarana belajar saat ini masih kurang ideal. Namun informan merasa tidak berdaya menyampaikan/ menanyakan hal tersebut karena posisi/ statusnya sebagai guru honorer, honorer bukan sebagai guru PAK, tetapi sebagai guru <i>ekskul</i> rohkris (kerohanian Kristen). Status pendidikan agama Kristen sebagai <i>ekskul</i>, berdampak kepada guru-guru Kristen di sekolah ini dimana kurang dapat maksimal menyampaikan pendapat/ usulan. Informan bekerja hampir sembilan tahun lamanya di SMPN 9 ini. Dari segi penghasilan, gaji yang diberikan sangat belum memadai. Namun informan masih mengajar karena</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>4. Program/ kegiatan/ aktivitas apa yang dijalankan guru di kelas dan di luar kelas untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai moral siswa?</p> <p>5. Adakah metode pembelajaran khusus yang dijalankan di poin nomor 4?</p> <p>6. Sejauh mana guru merasa telah memenuhi tujuan dan capaian</p>	<p>keyakinannya dari Tuhan atas panggilan untuk mengajar.</p> <p>4. Metode pengajaran di dalam kelas adalah ceramah, metode penugasan, metode penelitian dari <i>google</i>, tugas membuat klipng, dll. Tema-temanya antara lain tentang pertumbuhan gereja, tugas misionaris, lingkungan hidup (alam), dan penyalahgunaan narkoba. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca Alkitab, menarik inti sarinya, dan apa yang akan siswa lakukan sebagai penerapannya. Selain itu siswa diminta membuat tanggapan/ pendapat pribadi terhadap tokoh/ pemimpin masyarakat, atau terhadap suatu peristiwa alam seperti banjir. Selain membuat analisis/ tanggapan pribadi, siswa diminta juga untuk mencari dan mencantumkan ayat-ayat Alkitab yang relevan dengan topik permasalahan/ pembahasan. Metode ini diterapkan kepada siswa kelas 7, 8, dan 9. Tugas untuk membuat dan menjalankan proyek-proyek ketaatan tertentu, masih belum ada/ dijalankan. Selain kegiatan belajar di kelas, informan juga memfasilitasi pengadaan kebaktian/ ibadah secara berkala di dalam sekolah.</p> <p>5. Di kelas, guru menerapkan disiplin sebagai bagian dari kasihnya kepada murid-murid. Ia tidak segan-segan memukul siswa yang sudah diberi peringatan/teguran sebanyak dua kali untuk bersikap tertib. Pada kali ketiga, apabila siswa masih tidak mengindahkan, maka informan akan memukul anak tersebut dengan penggaris miliknya. Tindakan pendisiplinan memukul anak dengan penggaris tidak pernah dikeluhkan oleh orang tua. Malah, orang tua mendukung agar anak jera berlaku tidak tertib. Siswa pun menghormati dan menyayangi guru seperti sedia kala.</p> <p>6. Sejauh ini, informan bersyukur kepada Tuhan bahwasannya siswa peserta didik menjadi terang di tengah-tengah teman-teman sekolah. Mereka berprestasi,</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>pengajarannya kepada siswa?</p> <p>7. Adakah kendala/hambatan secara internal dan eksternal guru, terhadap optimalisasi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah ini?</p>	<p>disukai teman-teman, dan tidak didapati melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah.</p> <p>7. Kendala eksternal dari guru saat ini terkait status Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMPN 9 Jati Asih yang dinyatakan Kepala Sekolah sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler (bukan sebagai mata pelajaran sebagaimana seharusnya).</p>
2. Moral Siswa	<p>8. Bagaimana pendapat dan penilaian guru terhadap moralitas siswanya.</p> <p>9. Seberapa besarkah kontribusi mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dibandingkan pelajaran lainnya, dalam membentuk kepribadian siswa yang bermoral?</p> <p>10. Hal-hal atau faktor-faktor apa yang menurut Anda berperan besar untuk pembentukan moral siswa?</p> <p>11. Bagaimana guru <i>mentransfer</i> nilai-nilai moral kepada siswanya?</p>	<p>8. Guru-guru mengakui bahwa siswa Kristen di sekolah ini adalah luar biasa dalam hal sopan santun, sikap diri, dan penghormatan terhadap guru. Ini adalah buah dari apa yang guru sudah ajarkan dan buah dari iman para siswa.</p> <p>9. Kontribusi pelajaran agama dan budi pekerti di sekolah sangat signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang bermoral karena belajar keagamaan berarti, belajar ajaran agama yang dipercayai dan diyakini, dimana nilai-nilai kristiani dibuktikan setiap saat dalam sikap dan perbuatan sehari-hari: dalam tutur kata, dalam perbuatan kasih dan pengampunan.</p> <p>10. Hal yang berperan besar dalam pembentukan moral siswa adalah doa, Firman Tuhan, dan sikap orang tua/ guru. Sikap dan perilaku siswa terbentuk dengan melihat (belajar) dari contoh nyata orang-orang dewasa.</p> <p>11. Guru mengajarkan/ <i>mentransfer</i> nilai-nilai moral kepada siswa dengan mengangkat beberapa figur tokoh, misalnya teolog dan negarawan. Figur tokoh yang diangkat memiliki moral dan karakter mulia yang dapat diteladani siswa. Informan juga mengajarkan siswa untuk tidak alergi dengan ajaran agama</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		yang lain sebagai sesama ciptaan Tuhan. Namun untuk masalah iman, guru mengingatkan siswa agar di atas segalanya, untuk tetap beriman/ percaya kepada Yesus Kristus.
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>12. Ceritakan masalah perilaku immoral yang diamati guru terjadi di antara siswa Kristen.</p> <p>13. Apa yang menjadi tolok ukur guru dalam menilai baik buruknya moral siswa?</p> <p>14. Apakah ada di antara siswa yang diajar yang memiliki masalah moralitas yang serius? Bila ya, bagaimana mengatasinya?</p> <p>15. Adakah nilai-nilai moral/ budi pekerti yang masih perlu dikembangkan dari diri siswa?</p>	<p>12. Informan tidak mendapati siswa Kristen di sekolah ini yang melakukan tindakan/ perbuatan immoral.</p> <p>13. Tolok ukur untuk menilai baik buruknya moral siswa adalah ketika saat belajar, siswa menunjukkan respon yang baik, yaitu disiplin, menaati tata tertib, dan memberikan respon pribadi terhadap pembelajaran yang diberikan.</p> <p>14. Informan tidak mendapati siswa Kristen di sekolah ini yang memiliki masalah moralitas yang serius.</p> <p>15. Ya, masih perlu dikembangkan nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa. Caranya adalah dengan mengadakan program/ kegiatan pembinaan dan ibadah ke luar lingkungan sekolah (nonrutin) dan dilayankan oleh hamba-hamba Tuhan dari luar sekolah. Melalui kesaksian hidup yang dibagikan oleh hamba-hamba Tuhan kepada siswa, diharapkan iman siswa kepada Tuhan semakin teguh, siswa semakin takut akan Tuhan dan ke depannya, siswa selalu melibatkan Tuhan di atas segalanya di dalam hidupnya.</p>
4. Peran Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa	<p>16. Bagaimana peran sekolah secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan nilai-nilai moral siswa?</p>	<p>16. Terkait peran sekolah terhadap peningkatan nilai-nilai moral siswa, informan berterima kasih atas sikap dan kepemimpinan kepala sekolah yang telah terbuka memberi ruang dan waktu untuk pelajaran agama Kristen. Selain itu informan merasakan suatu toleransi dan</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>17. Adakah harapan-harapan terhadap sekolah untuk optimalisasi pembelajaran PAK dan Budi Pekerti?</p>	<p>penerimaan serta peran serta guru-guru Muslim. Ini diperoleh dari suatu proses yang lama dengan pengorbanan. Demikian juga, saksi hidup yang lain adalah guru-guru Kristen di sekolah ini, yang terbebani dan terlibat untuk membentuk dan menjaga karakter siswa.</p> <p>17. Harapan informan terhadap sekolah adalah agar kepala sekolah tetap terbuka untuk pelaksanaan pembelajaran agama Kristen. Informan juga berharap agar keberadaan pendidikan agama Kristen lebih diakui, tidak sebatas sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sebagai suatu mata pelajaran karena siswa tidak hanya membutuhkan ibadah untuk meningkatkan iman dan spiritualitas, tetapi juga membutuhkan materi pelajaran (pengetahuan) untuk bekal siswa sebagai generasi muda yang maju.</p> <p><u>Harapan dan Saran lainnya</u></p> <p>Terkait dengan upaya pengadaan PAK di sekolah-sekolah yang belum menjalankannya, informan berharap pihak orang tua dari siswa beragama Kristen, dapat bersama-sama mengajukan ke Kepala Sekolah, pengadaan guru agama Kristen. Usulan ini belum maksimal diupayakan orang tua siswa karena khawatir alih-alih pihak sekolah akan <i>menekan</i> kelompok anak-anak beragama Kristen. Saran dan masukan yang lain adalah agar pihak gereja yang selama ini menyelenggarakan tes pelajaran agama Kristen untuk melaporkan nilai agama anak ke sekolah atas permintaan pihak sekolah, menghentikan kebiasaan memberikan nilai pelajaran agama tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan pihak sekolah mempertahankan ketidakadaan pelajaran agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah.</p>

Lampiran 22 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 30 April dan 20 Juni 2019

Nama Samaran : Ibu DM

Pekerjaan : Guru BK SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Peran dan Fungsi BK	1. Jelaskan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru BK. 2. Bagaimanakah peran BK dalam membantu meningkatkan penanaman nilai-nilai moral siswa?	1. Tugas dan tanggung jawab antara lain mengadakan bimbingan individual; memonitor perubahan tingkah laku anak; menindaklanjuti suatu laporan dari teman sebaya siswa; memonitor presensi anak; dan menjalin komunikasi dengan orang tua anak. 2. Tugas BK adalah membantu tercapainya perkembangan pribadi sosial dan karir peserta didik. Layanan konseling bisa dilakukan dengan layanan bimbingan kelas, kelompok, dan pribadi. Melalui layanan ini BK membantu meningkatkan nilai-nilai moral siswa.
2. Komitmen Sekolah terhadap Pencapaian Nilai-nilai Moral dan Budi Pekerti Luhur	3. Apakah sekolah memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk penanaman dan pencapaian nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya? 4. Program/ kegiatan apa yang dilakukan (diadakan) guru saat mengajar di kelas maupun saat sesi konseling pribadi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?	3. Sangat jelas kalau SMPN 9 memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk penanaman dan pencapaian nilai-nilai moral dan karakter luhur yang tercantum dalam Visi dan Misi SMPN 9. Semangat ini didukung dengan adanya kerja sama seluruh warga SMPN 9, mulai dari kepala sekolah, guru, staf/ karyawan, maupun siswa. 4. Saat mengajar di kelas selalu diselipkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, atau saat ada momen-momen yang tepat/ sesuai dengan materi penanaman nilai-nilai moral dalam program pembelajaran siswa, atau pada saat upacara bendera yang selalu di laksanakan setiap hari Senin, atau pada saat ada kegiatan kerohanian.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>5. Sejauh mana guru merasa telah memenuhi tujuan dan capaian pengajaran/layanannya terhadap siswa?</p> <p>6. Adakah kendala/hambatan secara internal dan eksternal guru, terhadap optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?</p>	<p>5. Layanan tercapai apabila ada perubahan pada siswa. Secara moral, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak tahan menjadi bisa tahan, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dsb.</p> <p>6. Sejauh ini tidak ada kendala atau hambatan secara internal dan eksternal guru terhadap optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan karakter luhur siswa.</p>
3. Moral Siswa	<p>7. Bagaimana pendapat dan penilaian guru terhadap moralitas siswa di sekolah ini.</p> <p>8. Bagaimana pendapat dan penilaian guru terhadap moralitas siswa Kristen di sekolah ini.</p>	<p>7. Secara pribadi, atau mungkin pendapat guru di sini pada umumnya, moralitas siswa di sekolah ini selama ini masih baik-baik saja, dalam batas normal untuk anak SMP.</p> <p>8. <i>Sama dengan nomor 7</i></p>
4. Siswa dengan Masalah Moral	<p>9. Ceritakan masalah-masalah perilaku immoral yang diamati guru terjadi di kalangan siswa.</p> <p>10. Apakah ada di antara siswa yang memiliki masalah moralitas yang serius? Bila ya, bagaimana mengatasinya?</p>	<p>9. memang ada beberapa kasus perilaku immoral pada siswa yang sepertinya merupakan efek dari perkembangan teknologi terutama <i>hp</i> yang hampir semua siswa di tiap kelas memiliki HP. Anak dengan begitu mudahnya bisa membuka konten-konten pornografi yang membuat cepat dewasa. Contoh kasus yang pernah ada misalnya dari kata-kata kotor/porno yang diucapkan anak yang seharusnya anak belum atau tidak boleh tahu. Ada lagi siswa laki-laki yang berani pegang anggota tubuh siswa perempuan.</p> <p>10. Tidak ada</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	11. Adakah nilai-nilai moral/ budi pekerti yang masih perlu dikembangkan dari diri siswa?	11. Etiket siswa untuk menyapa atau mengucapkan salam kepada guru kadang hanya sebatas di dalam lingkungan sekolah. Di luar sekolah, sebagian anak tidak menyapa guru-guru.
5. Peraturan Sekolah	<p>12. Apakah sekolah memiliki peraturan/ tata tertib sekolah tertulis?</p> <p>13. Apakah tatib sekolah di atas dibagikan ke setiap siswa/ orang tua?</p> <p>14. Apakah ada butir dalam tatib sekolah yang memberatkan siswa/ orang tua?</p> <p>15. Apakah sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran tatib berlaku adil?</p>	<p>12. Ya</p> <p>13. Ya</p> <p>14. Saat ini ada 1 butir tata tertib sekolah yang memberatkan siswa atau orang tua, yaitu larangan membawa <i>hp</i> ke sekolah karena banyak siswa SMPN 9 yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. <i>Hp</i> digunakan untuk memudahkan transportasi menuju sekolah dan pulang ke rumah. Jadi walaupun ada siswa yang membawa <i>hp</i> ke sekolah meskipun sudah dilarang, dianjurkan untuk menonaktifkan <i>hp</i> selama KBM berlangsung. Jadi <i>hp</i> yang dibawa siswa, hanya digunakan untuk memesan ojek <i>online</i>.</p> <p>15. Sanksi untuk siswa yang menyalahgunakan HP, disita dan harus orang tua yang mengambil sekaligus membuat surat pernyataan untuk tidak membawa <i>hp</i> lagi.</p>
6. Peran Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa	<p>16. Bagaimana peran sekolah secara keseluruhan dapat membantu peningkatan nilai-nilai moral siswanya?</p> <p>17. Adakah harapan-harapan terhadap sekolah untuk</p>	<p>16. Peran sekolah secara keseluruhan dalam membantu peningkatan nilai-nilai moral siswa yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah dari kepala sekolah, seluruh guru, staf TU, dan karyawan kantin.</p> <p>17. Harapannya adalah agar sekolah lebih aktif lagi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa?	meningkatkan nilai-nilai moral siswa dengan melibatkan berbagai pihak dari sekolah maupun luar sekolah, seperti yang sudah pernah dilaksanakan, yaitu yang melibatkan pihak kepolisian, kejaksaan, ahli-ahli agama, dsb.

Lampiran 23 : Wawancara tentang Moralitas dan Pembelajaran PAK

Tanggal : 17 Juni 2019

Nama Samaran : Bpk. DK

Pekerjaan : Kepala Sekolah SMPN 9 Jati Asih

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Komitmen Sekolah terhadap Pencapaian Nilai-nilai Moral dan Budi Pekerti Luhur	<p>1. Nilai-nilai moral dan karakter apa yang ditekankan di sekolah ini bagi warga sekolah khususnya siswa?</p> <p>2. Apakah sekolah memiliki semangat dan komitmen kuat untuk penanaman dan pencapaian nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?</p> <p>3. Program/ kegiatan apa yang diadakan di sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?</p> <p>4. Sejauh mana Kepsek merasa telah memenuhi tujuan dan capaian layanan kepada siswa?</p>	<p>1. Pendidikan/ penanaman nilai-nilai moral dan karakter di sekolah diajarkan dalam pelajaran PKN, IPS, dan Agama. Selain itu pendidikan nilai-nilai moral dan karakter dilakukan melalui pembinaan-pembinaan terhadap siswa, seperti secara masal: upacara bendera. Selain itu adalah kegiatan ekstrakurikuler, seperti <i>tadarus</i>, <i>tahfidz Quran</i> (kerohanian Islam), dan ibadah (doa) pagi bagi siswa Kristen.</p> <p>2. Ya, sejak informan bertugas di sekolah ini, informan memulai kegiatan yang baru di sekolah ini yaitu <i>tadarus dan tahfidz Quran</i>, dengan harapan, ketika siswa lulus dari sekolah, siswa memiliki pengetahuan dan ingatan yang kuat tentang ayat-ayat Quran.</p> <p>3. (sudah terjawab di nomor 1)</p> <p>4. Informan sebelumnya menjadi Kepsek di SMPN 27, SMPN 8, dan SMPN 6. Selain itu pernah mengajar di SMPN 40. Bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah di atas, siswa di sekolah ini memiliki karakter yang lebih baik dalam hal rasa hormat terhadap guru/ kepek/ karyawan. Siswa juga lebih tertib dan patuh kepada guru.</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>5. Adakah kendala/ hambatan secara internal dan eksternal Kepsek terhadap optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan karakter luhur siswanya?</p> <p>6. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sudah mengikuti ketentuan K-2013?</p> <p>7. Bagaimanakah seorang guru memberikan penilaian ke siswa terkait aspek sikap/ moralnya?</p>	<p>5. Kendala yang dihadapi sekolah terkait optimalisasi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral adalah kurangnya peran aktif orang tua siswa dalam mendukung pengembangan wadah untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kepsek berharap orang tua siswa dapat bergabung dalam komunitas ekstrakurikuler tertentu sebagai pembina/ pendamping sesuai kompetensi/ minat orang tua. Komunitas-komunitas yang dapat dibentuk di antaranya komunitas: literasi, menjahit, matematika, dan menggambar.</p> <p>6. Menurut informan, pelaksanaan K-2013 di sekolah ini masih belum optimal diimplementasikan dalam hal metode pembelajarannya. Dalam pembelajaran, guru masih berperan aktif (lebih dominan) dibandingkan siswa. Hal ini memerlukan proses (ekstra waktu).</p> <p>7. Terkait dengan penilaian sikap dan moral siswa, setiap guru melakukan pembagian kategori penilaian sikap/ perilaku ke dalam kategori: kurang baik, baik, dan sangat baik. Catatan kehidupan siswa di sekolah juga tercatat dalam arsip guru BK.</p>
2. Moral Siswa	<p>8. Bagaimana pendapat dan penilaian Kepsek terhadap moralitas siswa di sekolah ini.</p> <p>9. Bagaimana pendapat dan penilaian Kepsek terhadap moralitas siswa Kristen di sekolah ini.</p>	<p>8. (sudah terjawab di nomor 4)</p> <p>9. Menurut informan, siswa Kristen di sekolah ini memiliki rasa toleransi yang baik dengan teman-teman non-Kristen serta sikap bertanggung jawab terhadap sesama siswa Kristen. Hal ini</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		ditunjukkan saat pembiasaan di pagi hari, dimana saat siswa Muslim melaksanakan <i>tadarus</i> , siswa Kristen melakukan doa pagi bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Informan juga menilai sikap dan perilaku sopan santun siswa Kristen di sekolah ini adalah baik (bagus).
3. Siswa dengan Masalah Moralitas	<p>10. Ceritakan masalah-masalah perilaku immoral yang diamati Kepsek terjadi di kalangan siswa.</p> <p>11. Apakah ada di antara siswa yang memiliki masalah moralitas yang serius? Bila ya, bagaimana mengatasinya?</p> <p>12. Adakah nilai-nilai moral/ budi pekerti yang masih perlu dikembangkan dari diri siswa?</p>	<p>10. Perilaku immoral yang terjadi di sekolah dalam dua tahun terakhir adalah tindakan mencuri yang terorganisir dengan melibatkan tiga orang siswa sebagai otak dan pelakunya. Ketiga siswa tersebut masih aktif bersekolah. Mereka dalam pengawasan dan pertimbangan (evaluasi) sekolah apakah ke depannya tinggal kelas atau dikembalikan kepada orang tua.</p> <p>11. (Sudah dijawab di nomor 10). Masalah diatasi dengan komunikasi di antara siswa, orang tua siswa, dan pihak sekolah (guru-guru termasuk guru BK dan Kepala Sekolah).</p> <p>12. Nilai moral dan budi pekerti yang masih perlu dikembangkan di dalam diri siswa adalah tanggung jawab/ kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan sekitar, dan disiplin datang ke sekolah.</p>
4. Peraturan Sekolah	13. Apakah sekolah memiliki peraturan/ tata tertib (tatib) tertulis?	13. Setiap tahun ajaran, sekolah menyosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tua siswa. Item-item dalam tata tertib memiliki poin-poin tertentu bila

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>14. Apakah tatib sekolah di atas dibagikan ke semua orang tua?</p> <p>15. Apakah ada butir dalam tatib sekolah yang memberatkan siswa/orang tua?</p> <p>16. Apakah sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran tatib berlaku adil?</p>	<p>dilanggar. Pada jumlah poin pelanggaran tertentu, orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.</p> <p>14. Ya. Aturan ini disepakati bersama di atas meterai.</p> <p>15. Sejauh ini tidak ada peraturan yang memberatkan pihak siswa/ orang tua.</p> <p>16. Selama ini, orang tua dari siswa yang melanggar aturan, mengakui akan kesalahan anak mereka. Namun, ada beberapa orang tua siswa yang marah-marah ke sekolah ketika mendengar laporan bahwa anaknya dipukul oleh guru. Setelah semua pihak dipertemukan, didapati perbedaan persepsi dalam diri siswa bersangkutan. Sekolah selama ini tidak melakukan kekerasan fisik kepada siswa.</p>
<p>5. Peran Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa</p>	<p>17. Bagaimana peran sekolah secara keseluruhan dapat membantu peningkatan nilai-nilai moral siswa?</p> <p>18. Adakah harapan sekolah terhadap pemerintah kota Bekasi (Dinas Pendidikan) dan atau Bimas Agama Kemenag Bekasi untuk</p>	<p>17. Guru adalah perangkat utama sekolah dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral ke siswa. Apresiasi terhadap prestasi siswa, yang merupakan <i>output</i> dari proses sikap/ karakter tertentu, biasa dilakukan dalam upacara bendera. Siswa berprestasi diberikan memberikan testimoni pribadi akan proses/ upaya yang dilakukan yang menghantar kepada kesuksesan.</p> <p>18. Informan berpendapat pentingnya peran serta pihak Dinas Pendidikan Kota Bekasi untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai moral siswa, misalnya dengan</p>

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
	<p>optimalisasi penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa?</p> <p>19. Apakah ada peran Komite Sekolah secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan penanaman nilai-nilai moral/ pendidikan karakter siswa?</p> <p>20. Mengapa status Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah ini sebagai ekskul, bukan sebagai pelajaran wajib di bawah kurikulum?</p>	<p>melakukan kunjungan berkala ke sekolah. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) kota Bekasi memberikan label kepada SMPN 9 ini sebagai 'Sekolah Ramah Anak'. Kunjungan edukasi dari Bimas Agama Kemenag kota Bekasi terkait optimalisasi penanaman nilai-nilai moral, juga belum pernah ada.</p> <p>19. Komite Sekolah periode berjalan, merencanakan untuk 'mempercantik' sekolah. Mereka menggalang dana dengan mengadakan bazaar sekolah saat pembagian raport. Selain itu, komite melaksanakan edukasi bisnis kepada anak. Keterlibatan komite sekolah saat ini cukup aktif, hanya saja mayoritas orang tua siswa masih bersikap kurang aktif dalam meresponi kebutuhan-kebutuhan sekolah.</p> <p>20. Ketika mulai bertugas di sekolah ini, status pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti sudah sebagai ekskul. Meskipun berstatus ekskul, layanan yang diberikan sekolah kepada siswa Kristen adalah seperti layanan <i>pelajaran</i> agama Kristen: ada guru PAK, ruangan belajar, hari dan jam pembelajaran, buku paket, tes dan proses evaluasi (penilaian) pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar PAK dan Budi Pekerti itu sendiri. Sejauh ini sekolah memfasilitasi program Natal Sekolah dengan memberikan izin pengadaannya di gereja.</p>

Lampiran 24: Tata Tertib SMPN 29 Cikunir Bekasi

350

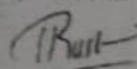
TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 29 BEKASI

1. Hadir di sekolah pukul 06.30 untuk mengikuti kegiatan pembiasaan (kerohanian, literasi, senam pagi bersama)
2. Terlambat lebih dari 15 menit, diberi sanksi dipanggilkan dengan surat keterangan dan sekolah
3. Memberikan informasi/keterangan dari orang tua atau dokter apabila tidak masuk sekolah
4. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - a. Senin - seragam biru putih (rok/celana panjang) lengkap dengan atribut dan dasi
 - b. Selasa - seragam biru putih (rok/celana panjang) lengkap dengan atribut dan tanpa dasi
 - c. Rabu - seragam pramuka (rok panjang bagi wanita/celana panjang bagi laki-laki) lengkap dengan atribut pramuka
 - d. Kamis - rok/celana panjang putih dan baju batik SMP Negeri 29 Bekasi
 - e. Jumat - Seragam hari Jumat SMP Negeri 29 Bekasi
 - f. Sabtu - Seragam pramuka, sepatu bebas
 - g. Senin s.d. Jumat - sepatu hitam menutup mata kaki (NB, Warrior dll., kaos kaki putih setengah betis
 - h. Tidak memakai kaos oblong bebas dan topi bebas
5. Setiap siswa dilarang
 - a. Membawa, menyimpan, membuat, dan mengedarkan buku bacaan, kaset, video, file komputer atau media lainnya yang bertentangan dengan norma dan nilai budaya bangsa.
 - b. Membawa, menyimpan, mengedarkan, dan mengonsumsi minuman keras atau zat lain yang memabukkan, obat bius, ganja, heroin, sabu-sabu serta zat adiktif yang lainnya
 - c. Membawa senjata tajam, senjata api atau benda-benda lain yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan kegiatan sekolah
 - d. Membawa rokok, atau merokok di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah
 - e. Berkelahi baik secara verbal maupun fisik dan berkelompok baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
 - f. Melakukan tindakan yang mengakibatkan keraguan, kehilangan, dan kerusakan materi milik sekolah maupun milik perorangan
 - g. Membawa motor atau mobil ke sekolah
 - h. Melakukan penghinaan, pelecehan, pembulian, mengucakan atau melisankan kata-kata kasar maupun kata-kata lainnya yang menyinggung SARA secara langsung ataupun melalui Media Sosial
 - i. Berpacaran atau bergaul tanpa mengindahkan norma agama, etika maupun adat istiadat ketimuran
 - j. Membawa handphone ke sekolah dan alat permainan yang tidak berhubungan dengan pelajaran
 - k. Meminta uang barang lainnya kepada peserta didik lain maupun pihak lainnya dengan cara memaksa mengintimidasi

Apabila siswa melanggar tata tertib maka akan diberikan sanksi dari sekolah

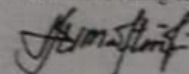
Bekasi, Juli 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dra. Kuslita
NIP. 196601119610321008

Wakil KS Bidang Kesiswaan



Atin Sumartini, S.Pd., M.Pd
NIP. 196712222006021006

Lampiran 25: Tata Tertib SMPN 9 Jati Asih Bekasi

BOBOT SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB
SMP NEGERI 9 KOTA BEKASI

I. BOBOT SANKSI TATA TERTIB DI SEKOLAH

NO	KETERANGAN	BOBOT
1	Datang terlambat mengikuti KBM jam ke 1	5
2	Tidak mengibati upacara bendera hari Senin dan hari libur nasional	5
3	Tidak mengibati dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler	5
4	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan	5
5	Tidak melapor pada pihak sekolah terlambat atau pulang sebelum waktunya	5
6	Makan minuman keras di sekolah	5

II. BOBOT SANKSI TATA TERTIB DI KELAS / KBM

NO	KETERANGAN	BOBOT
1	Mengganggu kegiatan belajar baik didalam maupun diluar kelas	5
2	Makan dan minum didalam kelas pada saat KBM berlangsung	5
3	Tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru/kele	10
4	Meninggalkan pelajaran tanpa izin/membolos	10
5	Melaksanakan sesuatu kegiatan yang dapat mengganggu KBM	10

III. BOBOT SANKSI TATA TERTIB BERPAKAIAN

NO	KETERANGAN	BOBOT
1	Tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan	5
2	Tidak menggunakan atribut sekolah	5

III. BOBOT SANKSI TATA TERTIB UMUM

NO	KETERANGAN	BOBOT
1	Berkeluh panjang	5
2	Menggunakan seragam tidak pada waktunya/sembangunan	5
3	Tidak mengumpul benda yang dibawa	5
4	Tidak melaksanakan jaiel	10
5	berlatu	5
6	Siwa jutra berlatu	5
7	Siwa jutra berlatu up dan memaka perlengkapan berlebihan	5

Buku Tata Tertib Sekolah dan Tata Tertib Siswa

III. BOBOT SANKSI TATA TERTIB UMUM

NO	KETERANGAN	BOBOT
8	Berambut gondrong/putra) mengacir rambut, memakai rambut palsu, memala rambut menggunakan gel	5
9	Tidak memakai seragam sekolah apabila masuk lingkungan sekolah	5
10	Membuat coretan pada meja, kursi, dinding, pintu, kpi seragam, tas sekolah dan fasilitas sekolah lainnya	5
11	Membawa motor ke sekolah	10
12	Membawa Hp	10
13	Membawa Hp	25
14	Membawa senjata tajam dan sejenisnya ke dalam lingkungan sekolah	50
15	Rekamah baik didalam maupun diluar sekolah	50
16	Mengacem dan mencemoleh nama baik guru/kepaman di sekolah	50
17	Mengambil/membaki barang milik sekolah atau milik orang lain tanpa seizin pemilik	50
18	Meminta milik orang lain dengan paksa disertai ancaman	50
19	Merasak ah-hadid pemungut belajar mengajar	50
20	Mencok dan meminum-minuman keras baik di sekolah maupun diluar sekolah	50
21	Membawa NARKOBA dan sejenisnya	50
22	Membawa VCD/gambar porno dan sejenisnya didalam maupun diluar sekolah	50
23	Mengadakan dan menonton VCD porno dan sejenisnya didalam maupun diluar sekolah	75
24	Memakai, menggunakan NARKOBA dan sejenisnya didalam maupun diluar sekolah	50
25	Melakukan perbuatan asusila baik didalam maupun diluar sekolah	100
26	Melakukan perbuatan asusila baik didalam maupun diluar sekolah	100
27	Melakukan perbuatan asusila baik didalam maupun diluar sekolah	100
28	Melakukan perbuatan asusila baik didalam maupun diluar sekolah	100
29	Melakukan perbuatan asusila baik didalam maupun diluar sekolah	100
30	Tidak menjaga nama baik sekolah	100



Buku Tata Tertib Sekolah dan Tata Tertib Siswa

Lampiran 26: Contoh soal tes agama Kristen (SMPN 29)

352



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 29 BEKASI

Jl. H. Ilyas Cikunir Jakamulya Bekasi Selatan ☎ (021) 82432990 Email :smpn29bekasi@yahoo.co.id

PENILAIAN AKHIR TAHUN
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

Mata Pelajaran : AGAMA PROTESTAN
Kelas : VIII
Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Waktu : 10.00 – 11.30

1. Jadilah kehendakmu di bumi seperti disurga "dalam doa Bapa kami termasuk dalam ...
 - a. Tiga seruan pertama
 - b. Tiga seruan kedua
 - c. Tiga pemahaman
 - d. Tiga panji terakhir
2. Perumpamaan tentang pungut cukai yang berdoa dengan tidak berani menengadah kelangit serta memukul-mukul dirinya mengajarkan cara berdoa yang...
 - a. Tekun
 - b. Tidak pamer
 - c. Rendah hati
 - d. Memuliakan nama Tuhan
3. Bentuk ibadah yang sejati adalah...
 - a. Taat mengikuti ibadah di gereja
 - b. Mempersembahkan seluruh kepada Tuhan
 - c. Berbuat baik kepada sesama tanpa pandang bulu
 - d. Menjaga kekudusan tanpa ke gereja
4. Kata yang mempunyai kata sujud atau membungkuk atau meniarap di hadapan tuhan adalah...
 - a. Avoda
 - b. Latreia
 - c. Pros Kuneo
 - d. Leiturgia
5. Di padang gurun bangsa Israel beribadah kepada Tuhan di ...
 - a. Sinagoge
 - b. Bait Allah
 - c. Perkemahan
 - d. Kuil
6. Tindakan Nuh setelah air bah surut adalah...
 - a. Membangun Rumah
 - b. Membuat Mazbah
 - c. Mengajari anak-anaknya
 - d. Membentuk suatu bangsa yang besar
7. Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi saudara dalam kesukufitan" kalimat ini terdapat dalam...
 - a. Amsal 1 : 7
 - b. Amsal 1 : 17
 - c. Amsal 17 : 7
 - d. Amsal 17 : 17
8. Kesetiaan Allah kepada manusia diwujudkan melalui...
 - a. Kematian Yesus demi menebus dosa manusia
 - b. Allah memberikan segala yang kita perlukan
 - c. Kehadiran Yesus Kristus di kandang domba
 - d. Tuhan memberkati semua umat manusia
9. Berpegang teguh pada panji merupakan makna dari
 - a. Setia
 - b. Sejati
 - c. Taat
 - d. Kasih
10. Keteguhan hati Daud di tunjukan dengan ...
 - a. Bermain kecapi
 - b. Berteman dengan Yonatan
 - c. Mendatangi goliath yang perkasa
 - d. Menjadi raja Israel yang kedua
11. Orang yang percaya kepada Allah adalah orang yang meyakini bahwa Allah adalah ...
 - a. Dasar hidupnya
 - b. Imamnya
 - c. Sumber kehidupannya
 - d. Anugerahnya
12. Iman selalu dihubungkan dengan
 - a. Kesepadanan dengan blah
 - b. Kerinduan dengan Allah
 - c. Kepercayaan dengan Allah
 - d. Kesenambungan dengan Allah
13. Salah satu langkah membina pertumbuhan iman dengan cara ..
 - a. Rajin bekerja
 - b. Rajin bersama-sama
 - c. Rajin baca firman Tuhan
 - d. Rajin membantu
14. Tanpa iman, kita akan mengalami kematian secara
 - a. Jasmani dan psikologi
 - b. Jasmani dan rohani
 - c. Psikologi dan rohani
 - d. Jasmani
15. Bersaksi tentang kebaikan Tuhan dapat membuat iman seseorang semakin
 - a. Mati dan hilang
 - b. Tumbuh dan berbuah
 - c. Layu dan mati
 - d. Tumbuh dan layu

Contoh Soal Tes Agama Kristen (SMPN 29)

353

30. Sikap kerendahan hati dan kepercayaan yang dimiliki perempuan Kanaan itu menggugah hati ...
- a. Tuannya c. Sahabatnya
b. Majikannya d. Tuhan Yesus
31. "Karena Ia tahu jalan hidupku, seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas". Kalimat tersebut terdapat dalam
- a. Ayub 23:1 c. Ayub 23:10
b. Ayub 23:11 d. Ayub 23:2
32. Hidup adalah anugerah. Karena itu hidup harus kita
- a. Abaikan c. Amankan
b. Kendalikan d. Syukuri
33. Hal utama dalam kehidupan orang percaya yang patut kita syukuri adalah
- a. Keadaan kita c. Keselamatan kita
b. Kedudukan kita d. Kesuksesan kita
34. Akar iman adalah
- a. Hak c. Kewajiban
b. Percaya d. Agama
35. Nats yang menyatakan bahwa "sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku" terdapat pada
- a. Mazmur 139:13 c. Mazmur 139:3
b. Mazmur 139:31 d. Mazmur 139:23
36. "Karena begitu besar kasih Allah kepada dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal". Nats ini terdapat pada kitab ...
- a. Yohanes 3:26 c. Yohanes 3:36
b. Yohanes 3:6 d. Yohanes 3:16
37. Wujud hidup yang berarti di hadapan sesama adalah
- a. Mengikuti tren gaya anak muda masa kini
b. Mengikuti tren bahasa gaul anak muda masa kini
c. Membaur dengan teman dan memberi dampak positif
d. Membaur dengan teman dan memberi dampak negative
38. Wujud hidup yang berarti di hadapan Tuhan adalah
- a. Rendah hati dan taat pada setiap peraturan yang ada
b. Suka menolong teman yang dianggap baik
c. Sopan kepada orang yang dianggap penting
d. Menyapa ramah hanya kepada teman tertentu
39. Allah memberi kemampuan kepada setiap manusia sesuai kemampuannya karena itu kita harus
- a. Saling melihat kemampuan masing-masing
b. Saling menghargai kemampuan orang lain
c. Saling memperlihatkan kemampuan kita
d. Saling menyimpan kemampuan yang dimiliki
40. Dua pengikut Yesus yang ditangkap tetap mengucapkan syukur dengan cara
- a. Mendoakan penguasa
b. Mengajak berdoa bersama
c. Menyanyi memuji tuhan
d. Melawan penguasa

II. Essay

1. Sebutkan ciri-ciri orang beriman! (minimal 4)
2. Jelaskan bagaimana cara mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari
3. Jelaskan apa yang menjadi dasar pengharapan orang Kristen
4. Jelaskan hubungan antara iman dan pengharapan
5. Jelaskan pengertian dari hidup yang bersyukur

Lampiran 27: Contoh soal tes agama Kristen (SMPN 9)

74

Materi Ajar Tahun Pelajaran 2018/2019
SMP Negeri 9 Bekasi
Pendidikan Agama Kristen

Nama Pelajaran

Nama

Kelas

1. Pilihan Ganda

1. Perhatikan jawaban yang paling benar diantara a, b, c dan d di bawah ini!

2. Tokoh dalam Kitab Kisah Para Rasul yang benar-benar mengabdikan hidupnya kepada Tuhan Yesus, meskipun dia harus dihormati batu hingga mati adalah.....

a. Andreas b. Stefanus c. Yakobus d. Paulus

3. Dalam khutbah pengajaran Tuhan Yesus di bukit (Matius 5), dinyatakan bahwa kasih itu pasti.....

a. penuh perkasa c. lemah lembut
b. memiliki kekuatan d. kerja keras

4. Tokoh dalam kitab Kejadian yang dapat diteladani dalam hal penguasaan diri adalah.....

a. Nawa b. Yusuf c. Adam d. Kain

5. Ajar Alkitab yang menjelaskan nilai-nilai Kristiani atau buah-buah roh adalah tertulis dalam kitab.....

a. Filipi 4: 8-9 c. Galatia 5: 22-23
b. Galatia 5: 19-21 d. Efesus 2: 8-9

6. Orang yang menguasai dirinya dan berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan Santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja, hingga pada akhirnya ia dikasihi dan dihormati, dia bernama.....

a. Paulus b. Yesaya c. Daniel d. Elia

7. Salah satu contoh perumpamaan yang pernah diajarkan Yesus tentang kemurahan dan kedaiikan adalah.....

a. Perempuan Samaria c. Maria dan Marta
b. mirjak seorang janda d. orang Samaria yang murah hati.

Contoh Soal Tes Agama Kristen (SMPN 9)

355

Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2018-2019

SEKOLAH SMPN 9 BEKASI

Tahun Ajaran 2019.

Pendidikan Agama Kristen

Mata Pelajaran

Nama

Kelas

: VIII (Kelas 8)

1. Pilihlah jawaban yang paling benar di antara a, b, c dan d dibawah ini.
1. " Takut akan Tuhan adalah permulaan....." (Amsal 1: 7)
- a. kedamalan b. keselamatan c. pengetahuan d. keterampilan
2. Ibrani 4: 12. menyebutkan bahwa firman Allah hidup dan kuat dan ebih tajam daripada...
- a. pedang b. tongkat c. pisau d. tombak
3. Standar pikiran, sikap dan tingkah laku orang Kristen adalah.....
- a. buku rohani b. Alkitab c. perbuatan d. tafsir Alkitab.
4. Dalam doa, orang percaya menyampaikan kekaguman dan rasa hormatnya kepada Tuhan
- Melalui..... a. syukur b. permohonan c. pujian d. persembahan.
5. Kitab Kejadian dan Keluaran ditulis oleh.....
- a. Ishak b. Nuh c. Musa d. Daud
6. Tokoh yang menuliskan kitab Mazmur adalah.....
- a. Petrus b. Salomo c. Daud d. Tuhan Yesus
7. Alkitab mengajarkan keteladanan, memberi manfaat dan membina iman karena Alkitab
- Bermanfaat untuk.....
- a. memperbaiki kesalahan c. mendidik dalam kebenaran
- b. memberi hikmat d. menyatakan kesalahan.
8. Polokarpus adalah seorang murid rasul Yohanes, dan penilik gereja (uskup) di.....
- a. Samaria b. Yudea c. Smirna d. Siria
9. Tokoh Alkitab yang tetap setia, walaupun Tuhan memerintahkan untuk mengorbankan
- Anak tunggalnya adalah.....



PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 29 BEKASI

Jl. H. Roes Ghani Jakarta Bekasi Nomor 17/2021/0412990 Email: gpa@bekasidinaspendidikan.go.id Bekasi

SURAT KETERANGAN

No. 421/ 99 /SMPN29

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	Dra. Ruslina
NIP	19660411 199103 2 008
Pangkat/Golongan	Pembina / IV.a
Jabatan	Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

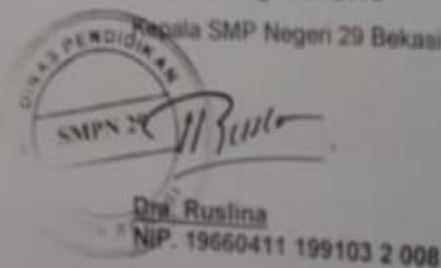
Nama	Mary Monalisa Nainggolan
NIM	1703190006
Program Studi	Magister Pendidikan Agama Kristen (PAK)
Jenjang Pendidikan	S2
Universitas	Universitas Kristen Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 29 Bekasi pada tanggal 20 Mei – 21 Juni 2019 dalam rangka pembuatan tesis dengan judul " Analisis Moralitas Siswa Kristen di SMP N 29 Cikurir Bekasi dan SMP N 9 Jati Asih Bekasi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bekasi, 20 Agustus 2019

Kepala SMP Negeri 29 Bekasi



Dra. Ruslina

NIP. 19660411 199103 2 008

Lampiran 29: Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMPN 9)

357



**PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 BEKASI**

Terakreditasi A Nomor : 02. 00347/SK/BAP-SM/761/2017
Sekolah Standar Nasional (SSN) Nomor : 960 / C3 / KP / 2015
Jalan Swatantra IV No. 4 Jatiasih Bekasi 17423 Telp. (021) 8214091
E-Mail smpn9kotabekasi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.4 / 176 - SMPN.9.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Kota Bekasi, menerangkan bahwa :

Nama	: MARY MONALISA NAINGGOLAN
NIRM/NPM	: 1703190006
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Kristen (MP/PAK)
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S. 2)
Asal Lembaga	: Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta

Telah mengadakan penelitian/observasi dan wawancara guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Tesis dengan judul :

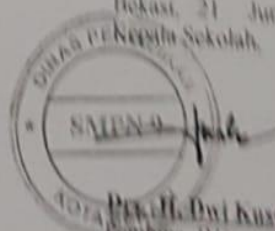
**"ANALISIS MORALITAS SISWA KRISTEN DI SMPN 29 CIKUNIR BEKASI
DAN SMPN 9 JATIASHI BEKASI SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DI SEKOLAH "**

Penelitian yang dilaksanakan mulai Tanggal 30 April s.d 20 Juni 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bekasi, 21 Juni 2019

Kepala Sekolah,






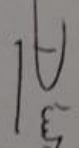
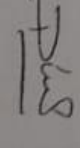
Dr. H. Dwi Kusdinat
Pembina, IV/a

Nip. 196403031998121003

Lampiran 30: Bukti Konsultasi (Bimbingan) Tesis

358

No.	Tanggal	Pembahasan	Ttd dosen Pembimbing
1.	25/3/19	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Rumusan Judul Penelitian - Fokus, Lokasi & Tempus Peneliti - Pendekatan Penelitian : Kuantitatif Vs Kualitatif - Buat perencanaan penelitian 28/2 (Kamis) 	
2.	4 Mar'19	<ul style="list-style-type: none"> - Pemotongan terhadap revisi judul tesis 	
3.	6 Mar'19	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan & Perbaikan² pada judul tesis - Penjelasan dan elaborasi tentang alternatif judul penelitian yg terkait. - Latar belakang Masalah - Isi 	
4.	12 Mar'19	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan LBM - studi analisis deskriptif - bimbingan penulisan yg baik (hal kutipan) - pembatasan masalah - Teknik Analisis 	

No.	Tanggal	Pembahasan	Ttd dosen Pembimbing
4.	2 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - mengawali bab 2 dgn kerangka teori yg mau diujikan - sistematika Bab 2 sealur dgn rumusan mslh peneliti. - membuat kerangka konseptual mis. flow chart. - pemuaatan bangunan konseptual landasan teori - penambahan pandangan/teori aspekl teori hnd Bab 2 - Sharing / diskusi ttg: • pendapat praktisi ttg K-2019 • isu budaya thd nilai moral perbedaan 	
5.	16 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggunaan deskripsi VS analisis? - Bab 3 = sistematika penulisan = mekanisme pemuaatan pedoman wawancara - dll. 	

DR. DIRS ROY

Bakti Konsultasi (Bimbingan) Tes

No	Tanggal	Permasalahan	Tgl Bakti Konsultasi
1	18 Mei	Bimbingan Bab 3	18 Mei
2	19 Mei	Bimbingan Bab 11	19 Mei
3	19 Mei	Bimbingan Ujian	19 Mei
4	20 Mei	Bimbingan Suburtilas Bab 11	20 Mei
5	20 Mei	Bimbingan Suburtilas Bab 11	20 Mei

No	Tanggal	Permasalahan	Tgl Bakti Konsultasi
1	18 Mei	Bimbingan Bab 3	18 Mei
2	19 Mei	Bimbingan Bab 11	19 Mei
3	19 Mei	Bimbingan Ujian	19 Mei
4	20 Mei	Bimbingan Suburtilas Bab 11	20 Mei
5	20 Mei	Bimbingan Suburtilas Bab 11	20 Mei

Lampiran 34 : **Biodata Penulis**

Motto:

***“Terus bertumbuh dalam kasih yang makin besar,
iman yang makin murni,
dan hikmat dalam kerendahan hati yang sejati.”***

Mary Monalisa Nainggolan, S.Psi., Psikolog,
lahir di Jakarta, 12 Oktober 1974 sebagai putri
ketiga dari pasangan Bpk. Ramses Nainggolan
dan Ibu Marisi Sianturi. Menyelesaikan



pendidikan dasar di SDN 14 Kayu Putih Jakarta Timur, dilanjutkan pendidikan di SMPN 99 dan SMAN 21 Kayu Putih Jakarta Timur. Tahun 1992 mengesap pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Setelah lulus Sarjana, melanjutkan pendidikan profesi psikolog di almamater yang sama. Kecintaan pada dunia pendidikan mendorong bekerja di sekolah sebagai *student's counselor*, pertama-tama di Sekolah Kristen Tiara Kasih Jakarta Barat (hampir dua tahun), kemudian di Sekolah Pelita Harapan (*High School*), Lippo Karawaci (enam tahun).

Menikah dengan Kosmartua Situmorang pada tahun 2004 dan dikaruniakan dua puteri *smart* dan jelita, Leviana Puteri Situmorang dan Lois Lady Situmorang. Bertahun-tahun menjalankan peran dengan sukacita sebagai isteri dan ibu bagi anak-anak, sambil mengembangkan minat mengajar *English* sebagai *part-timer* di sebuah lembaga kursus dekat rumah. Sambil mendampingi anak-anak, juga mengembangkan minat berbisnis yang dikendalikan dari dalam rumah.

Bersyukur untuk pembinaan-pembinaan maupun pelatihan-pelatihan yang melimpah didapatkan, di dalam dan di luar negeri, baik dalam bidang spiritualisme Kristen (*theologia*), maupun pendidikan (*pedagogi*), dan psikologi. Ini semua mendorong kerinduan dan tekad untuk berkarya dan memberi kontribusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia demi kemanusiaan yang lebih baik, bagi gereja, dan bangsa tercinta. Menjalani studi di program Magister Pendidikan Agama Kristen UKI sejak tahun 2017, memberikan pekerjaan rumah baru untuk melanjutkan tulisan di lembaran baru kehidupan dalam rangka memenuhi panggilan ilahi tersebut. Segala kemuliaan dan hormat bagi TUHAN, Pemilik segala yang terlihat maupun tidak.

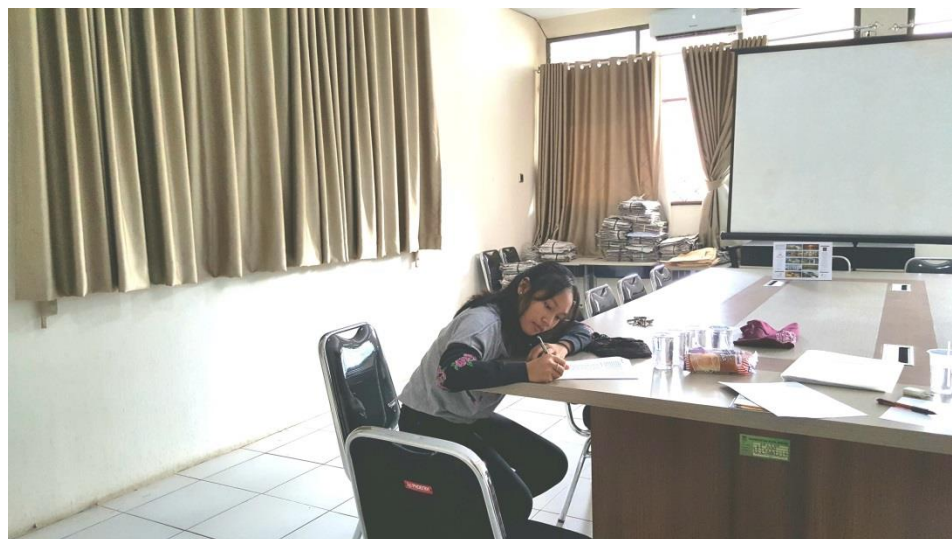
AMIN.

Lampiran 32:

**FOTO INFORMAN SISWA
SMPN 29 CIKUNIR DAN SMPN 9 JATI ASIH
KOTA BEKASI**







Lampiran 33:**FOTO INFORMAN KEPALA SEKOLAH**

Lampiran 34:**FOTO INFORMAN GURU
& WAKIL KEPALA SEKOLAH**

SISWA SMP NEGERI 2 BEKASI

Unit: Jaka Mulya, Bekasi Selatan (telp. 021) 8273 4372 E-mail: smpndonek@kemdiknas.go.id

KELOMPOK UMUR										PROSENTASE ABSENSI SISWA																																																						
KELAS		KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX				9/6		BULAN																																																		
P	J	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3																														
		11 TH			12 TH			13 TH			14 TH			15 TH			16 TH			17 TH			18 TH			19 TH			20 TH			21 TH			22 TH			23 TH			24 TH			25 TH			26 TH			27 TH			28 TH			29 TH			30 TH			31 TH		

PEKERJAAN WALI SISWA		JENIS		JUMLAH	
NO		1	2	3	4
1	PN SIPIL				
2	IBNI				
3	WIRASWASTA				
4	KARYAWAN				
5	PENSIUNAN				
6	LAIN-LAIN				
JUMLAH					

PROSENTASE MASUK SMA/SMK		JUMLAH	
NO		1	2
1			
2			
3			
4			
5			
6			
JUMLAH			





Lampiran 35:

**FOTO SMPN 29 CIKUNIR BEKASI
DAN SMPN 9 JATI ASIH BEKASI**



